

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATERI HAKIKAT DAN KETAUHIDAN DENGAN
SYU'ABUL IMAN PADA KELAS X SMAN 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan S.Pd Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

RINA SELVIANA

2102010160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATERI HAKIKAT DAN KETAUHIDAN DENGAN
SYU'ABUL IMAN PADA KELAS X SMAN 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan S.Pd Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh:

RINA SELVIANA

2102010160

Pembimbing:

- 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rina Selviana
Nim : 2102010160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya:

Palopo, 18 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Rina Selviana
2102010160

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Metode Pembelajaran Partisipatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Hakikat dan Ketauhidan dengan Syu'abul Iman pada Kelas X SMAN 6 Palopo yang ditulis oleh Rina Selviana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010160, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025 M bertepatan dengan 2 Rabi' al-awwal 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 September 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Nurdin K. M.Pd.	Penguji I	()
3. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd.	Penguji II	()
4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	()
5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:



Dr. A. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Dr. Andri Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugraahkan Rahmat, hidayat serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Hakikat Dan Ketauhidan Dengan Syu’abul Iman Pada Kelas X SMAN 6 Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, motivasi, serta dorongan dari berbagai pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S. M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum,

Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr Takdir S.H.,M.H selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultass Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Palopo, Dr. Hj Fauziah Zainuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Hasriadi S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ervi Rahmadani S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan, serta memotivasi dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Penguji I Dr. Nurdin K, M.Pd.dan Penguji II Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. selaku penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah membantu dalam mengumpulkan literasi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

9. Sumarlin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 6 Palopo, Samsul Irawan, S.Pd., M.pd.I. selaku pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta pendidikan SMAN 6 Palopo dan staf yang telah memberikan izin serta bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Teruntuk kedua orangtua, support system terbaik dan panutan penulis. Belahan jiwa penulis Mama Nukriati dan panutan terbaik Bapak JuSMAN, terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk penulis, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan dan kekuatan kepada penulis dalam menjalani setiap tahap perjuangan ini. Penulis juga sampaikan terima kasih yang tulus kepada saudara-saudara penulis, yaitu saudara laki-laki penulis Muh Rizaldi, serta saudara perempuan penulis Rini Anggraeni dan Rifqa Humairah, atas segala doa, perhatian dan semangat yang senantiasa diberikan.
11. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya, yang telah berbagi suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semangat, dukungan dan kebersamaan yang tak ternilai.

12. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang tidak pernah lelah berjuang meski sering merasa letih yaitu penulis, diri saya sendiri Rina Selviana. Terima kasih telah kuat sampai detik ini saya tahu tidak mudah menjadi kamu tapi hari ini izinkan saya sekali lagi berterima kasih karena tidak menyerah, meski tak ada yang tahu berapa banyak rintangan dan ujian yang dilalui dan air mata yang diam-diam jatuh. Tapi semua itu terbayar hari ini setelah penyusunan skripsi ini selesai. Teruslah berjalan meski perlahan, asal tidak berhenti.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 18 Agustus 2025



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama

(SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158

Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ ... ا ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

رَمِيَ : *ramī*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال	: <i>rauḍah al- atfāl</i>
المدينة الفاضلة	: <i>al- madīnah al-fāḍilah</i>
الحكمة	: <i>al- ḥikmah</i>

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al- ḥaqq</i>
نَعَمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> (<i>bukan asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al- zalzalah</i> (<i>bukan az- zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	<i>al- bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرن	: <i>ta 'murūna</i>
النوع	: <i>al- nau'</i>
شيء	: <i>syai 'un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fi ri 'āyahā-Maslahah.

9. Lafẓ al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama

diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Ṭasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu). Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
Q.S..../:...:6	= Q.S. an- Nahl /16:78
dkk	= Dan Kawan-Kawan
UIN	= Universitas Islam Negeri
PTK	= Penelitian Tindakan Kelas
PAI	= Pendidikan Agama Islam
H.R	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang relevan	10
B. Landasan teori	12
C. Kerangka pikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Prosedur Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Waktu Dan Lamanya Tindakan	48

E. Tempat Penelitian.....	48
F. Sasaran Penelitian	48
G. Instrument Penelitian	48
H. Teknik Pengumpulan Data	49
I. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran.....	85
C. Implikasi.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat QS Al-Alaq /96:1-5.....	3
--------------------------------------	---

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Tauhid	28
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Dan Siswa	50
Tabel 2.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa	51
Tabel 2.3 Kategori Tingkat Minat Belajar Siswa	52
Tabel 2.4 Kategori Presentasi Rata-Rata Hasil Observasi Siswa Dan Guru.....	54
Tabel 4.1 Data Minat Belajar Per Indikator Pra Siklus	59
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	64
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	65
Tabel 4.4 Hasil Data Minat Belajar Per Indikator Siklus I	66
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Siklus II	73
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Siklus II.....	74
Tabel 4.7 Hasil Data Minat Belajar Per Indikator Siklus II	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	45
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Observasi Siswa dan Guru	75
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Angket Minat Belajar.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Modul Ajar
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 5 Instrument Observasi Guru
- Lampiran 6 Instrument Observasi Siswa
- Lampiran 7 Instrument Angket Minat Belajar Siswa
- Lampiran 8 Rubrik Penilaian Observasi Guru
- Lampiran 9 Rubrik Penilaian Observasi Siswa
- Lampiran 10 Rubrik Penilaian Angket Minat Belajar Siswa
- Lampiran 11 Data Hasil Angket Minat Belajar Pra Siklus
- Lampiran 12 Data Hasil Angket Minat Belajar Siklus I
- Lampiran 13 Data Hasil Angket Minat Belajar Siklus II
- Lampiran 14 Observasi Guru
- Lampiran 15 Observasi Siswa
- Lampiran 16 Angket Minat Belajar Pra Siklus
- Lampiran 17 Angket Minat Belajar Siklus I
- Lampiran 18 Angket Minat Belajar Siklus II
- Lampiran 19 Validator Angket Minat Belajar Siswa
- Lampiran 20 Validator Lembar Observasi Guru dan Siswa
- Lampiran 21 Dokumentasi
- Lampiran 22 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rina Selviana, 2025. *"Implementasi Metode Pembelajaran Partisipati untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Hakikat dan Ketauhidan dengan Syu'abul Iman pada Kelas X SMAN 6 Palopo."* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Hasriadi dan Ervi Rahmadani.

Skripsi ini membahas tentang implementasi metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman pada kelas X SMAN 6 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat siswa kelas X SMAN 6 palopo pada materi hakikat ketauhidan dengan syu'abul iman; untuk menganalisis peningkatan minat siswa melalui metode partisipatif pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman kelas X SMAN 6 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Andi Djemma, yaitu salah satu kelas di SMAN 6 Palopo, yang berjumlah 13 siswa. Untuk memperoleh data yang relevan, penulis menggunakan lembar observasi siswa dan guru dan lembar angket. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan lembar angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari nilai 79% (cukup) pada siklus I menjadi 89% (baik) pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari nilai 78% (cukup) pada siklus I menjadi 82% (baik) pada siklus II. Minat belajar siswa dari 68% (sedang) pada pra siklus menjadi 73% (sedang) pada siklus I naik menjadi 87% (tinggi) pada siklus II.

Kata Kunci: Pembelajaran Partisipatif, Minat Belajar, Ketauhidan, Syu'abul Iman, Penelitian Tindakan Kelas

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Rina Selviana, 2025. *“The Implementation of Participatory Learning Method to Enhance Students’ Learning Interest in the Concept of Monotheism with Syu’abul Iman in Grade X at SMAN 6 Palopo.”* Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hasriadi and Ervi Rahmadani.

This thesis discusses the implementation of participatory learning methods to improve students’ learning interest in the subject of monotheism (tauhid) with Syu’abul Iman among Grade X students at SMAN 6 Palopo. The objectives of this study are: (1) to describe the implementation of participatory learning methods in enhancing students’ interest in learning the concept of monotheism with Syu’abul Iman, and (2) to analyze the improvement of students’ learning interest through the method. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 13 students from Grade X Andi Djemma at SMAN 6 Palopo. Data were collected through observation sheets for teachers and students, questionnaires, and documentation. The findings show that student activity improved from 79% (fair) in cycle I to 89% (good) in cycle II, while teacher activity increased from 78% (fair) in cycle I to 82% (good) in cycle II. Furthermore, students’ learning interest improved significantly, from 68% (moderate) in the pre-cycle to 73% (moderate) in cycle I, and reached 87% (high) in cycle II.

Keywords: Participatory Learning, Learning Interest, Monotheism, Syu’abul Iman, Classroom Action Research

Verified by UPB



الملخص

رينا سيلفيانا، ٢٠٢٥. "تطبيق طريقة التعلم التشاركي في تنمية اهتمام الطلاب بالدرس حول طبيعة التوحيد وأجزاء الإيمان في الصف العاشر بالمدرسة الثانوية العامة ٦ بالوبو". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف هسريادي وإرفي رحمداني.

تناول هذا البحث دراسة تطبيق طريقة التعلم التشاركي في تنمية اهتمام الطلاب بالدرس حول طبيعة التوحيد وأجزاء الإيمان في الصف العاشر بالمدرسة الثانوية العامة ٦ بالوبو. وشملت أهداف البحث وصف تطبيق طريقة التعلم التشاركي في تنمية اهتمام طلاب الصف العاشر بالدرس حول طبيعة التوحيد وأجزاء الإيمان، وتحليل مدى تحسن اهتمام الطلاب من خلال هذه الطريقة في المادة المذكورة. واستخدم البحث منهج بحث إجراء الفصل الدراسي وفق نموذج كيميس وماك تاجارت، وتم تنفيذه على مرحلتين. وتشمل كل مرحلة التخطيط، التنفيذ، الملاحظة، والتقييم (الانعكاس). وكان موضوع البحث طلاب الصف العاشر "أندي جما"، أحد صفوف المدرسة الثانوية العامة ٦ بالوبو، وعددهم ١٣ طالبًا. ولتجميع البيانات ذات الصلة، استخدم الباحث أوراق ملاحظة للطلاب والمعلمين، وأوراق استبيان. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة، وأوراق الاستبيان، والوثائق. وأظهرت نتائج البحث أن نشاط الطلاب ارتفع من ٧٩٪ (مستوى متوسط) في المرحلة الأولى إلى ٨٩٪ (مستوى جيد) في المرحلة الثانية. كما ارتفع نشاط المعلمين من ٧٨٪ (مستوى متوسط) في المرحلة الأولى إلى ٨٢٪ (مستوى جيد) في المرحلة الثانية. وزاد اهتمام الطلاب بالدراسة من ٦٨٪ (متوسط) قبل المرحلة الأولى إلى ٧٣٪ (متوسط) في المرحلة الأولى، ثم إلى ٨٧٪ (مرتفع) في المرحلة الثانية.

الكلمات المفتاحية: التعلم التشاركي، اهتمام الطلاب بالدراسة، التوحيد، أجزاء الإيمان، بحث إجراء الفصل الدراسي

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan yang berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan menjadi topik diskusi karena pendidikan adalah contoh terbaik dan dapat berbicara langsung dengan siswa tentang kegiatan pembelajaran.¹ Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Pendidikan membentuk keterampilan sosial yang mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kerja sama, serta keterampilan kritis yang memungkinkan siswa berpikir analitis dalam menghadapi tantangan di dunia yang kompleks. Selain itu, pendidikan menanamkan karakter dan nilai moral yang membantu siswa memahami dunia dengan lebih baik.² Segala hal dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan peningkatan siswa yaitu Pendidikan yang membantu seseorang menjadi lebih baik.³

Pendidikan memiliki banyak bentuk yang saling melengkapi, mulai dari pendidikan formal yang diberikan di sekolah dan universitas hingga Pendidikan informal yang dapat melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup. Salah satu cara

¹ Hasriadi Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 1, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.

² Gina Fikria Sofha dkk., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa," *Advances In Social Humanities Research* 1, no. 4 (2 Juni 2023): 408–20, <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.47>.

³ Sinar Wulan dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (2024): 4, <http://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/299>.

untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa adalah dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembuatan kurikulum.⁴ Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas.⁵

Sebagaimana yang tertuang pada pasal 31 ayat (1) UUD NRI 1945. “Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan.” Pendidikan formal memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkarier, sementara pendidikan informal membantu mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial melalui kehidupan sehari-hari. Semua jenis pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan juga membantu kesetaraan sosial dan membuka lebih banyak peluang bagi setiap orang untuk mencapai potensi siswa..⁶ Oleh karena itu, siswa tidak hanya menciptakan individu yang mampu, tetapi juga membantu membangun siswa yang lebih adil dan inklusif.

⁴ Ervi Rahmadani dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany, “Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 10–20, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>.

⁵ Edward Alfian Dkk., “Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Al Asma : Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (2020): 54–64, <https://doi.org/10.24252/Asma.V2i1.13596>.

⁶ Y. Satria Hafizil Khalil dkk., “Pengembangan Potensi Peserta Didik Berbasis Nilai Dalam Membentuk Generasi Unggul Melalui Multiple Intelligence,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 3037–48, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2948>.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl/16:78).⁷

Proses pendidikan yang dikenal sebagai Pendidikan agama Islam mencakup pengajaran nilai-nilai agama, ibadah, akhlak, dan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis. Pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa.⁸ Tujuan Pendidikan ini adalah untuk membangun individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Siswa juga dididik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Selain itu, Pendidikan Islam menanamkan karakter yang tangguh, toleran, dan bertanggung jawab berdasarkan keadilan dan kedamaian. Pendidikan agama Islam baik secara formal maupun informal sangat penting untuk menanamkan nilai ketauhidan yang menjadi landasan utama bagi seseorang untuk menjalani kehidupan yang berdasarkan iman dan akhlak mulia.⁹

Keyakinan kepada Allah melalui pemahaman tentang ayat kauniyah yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di dunia. Dengan cara ini sains dan teknologi

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 374.

⁸ Muhammad Agil Amin, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai- Nilai Religiusitas Peserta Didik Di Mts Al-Muhaimin Palopo,” *Incare, International Journal Of Educational Resources* 3, No. 4 (2022): 400–408, <https://doi.org/10.59689/Incare.V3i4.502>.

⁹ Fatoni Achmad, “Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.9040>.

dianggap tidak hanya sebagai bidang ilmu yang berbeda dari agama tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman kita tentang ciptaan Allah. Mempelajari fenomena alam seperti cuaca atau ekosistem misalnya dapat meningkatkan rasa syukur dan iman seseorang kepada Allah. Oleh karena itu, Pendidikan yang didasarkan pada syu'abul iman tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, yang membuat siswa menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.¹⁰

Untuk menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan kognitif, moralitas dan spiritualitas yang kuat metode ini mengajarkan siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai ketauhidan yang membantu siswa menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang menggabungkan aspek spiritual dan moral dapat membantu masyarakat menghasilkan generasi yang tahu bagaimana membantu kehidupan, menjaga keadilan, dan menjaga harmoni dengan lingkungan dan sesama manusia.¹¹ Pendidikan Islam bukan hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moralitas dan internalisasi nilai-nilai Islami yang berfungsi membimbing siswa menjadi pribadi berakhlak mulia.¹² Pendidikan yang didasarkan pada tauhid dan syu'abul iman tidak hanya menjadikan

¹⁰ Clara Amanda Putri dkk., "Tuhan Dan Alam Sebagai Sumber Pengetahuan Ayat Qur'aniyah Dan Kawaniyah," *Jurnal Sahabat ISNU SU* 1, no. 2 (2024): 2, <https://journal.isnusumut.org/index.php/jsisnu/article/view/176>.

¹¹ Rizzan Rizzan dkk., "Aksiologi Pendidikan Islam Dan Landasan Filosofis Pendidikan Secara Umum," *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 2 (8 Januari 2025): 763–70, <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7161>.

¹² Sudirman, *Konsepsi Moralitas Dan Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam* IAIN Palopo 2023, IQRO: Journal Of Islamic Education, Vol. 7, No. 2 : Hlm. 321–335; Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Iqro/Article/View/6231

siswa yang sukses secara akademis tetapi juga menjadikan siswa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pemahaman siswa tentang konsep ketauhidan dan syu'abul iman masih menjadi tantangan di berbagai jenjang Pendidikan terutama di sekolah menengah atas. Sebagian besar siswa menghadapi masalah dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak alasan untuk hal ini salah satunya adalah metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif.¹³

Namun, berdasarkan kenyataan yang ada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru di kelas X SMAN 6 Palopo menunjukkan bahwa, pembelajaran agama Islam khususnya materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman masih berfokus pada ceramah satu arah. Metode ini membuat siswa cenderung pasif sehingga siswa tidak tertarik pada materi agama seperti pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman. Akibatnya, tujuan Pendidikan agama Islam tidak tercapai dengan baik.

Minat siswa terhadap pelajaran agama tergolong rendah, terutama yang membahas ketauhidan dan syu'abul iman. Siswa biasanya menganggap pelajaran agama sebagai materi yang berbeda dari kehidupan nyata siswa. Siswa tidak menyadari bahwa ajaran agama seharusnya dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam hidup siswa.

¹³ Jihanna Amalia dan Muh Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-3>.

Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan kemampuan kognitif siswa tetapi juga psikomotorik dan spiritual siswa. Peningkatan perhatian agar penilaian pembelajaran dikelola secara bermakna, dan bermanfaat bagi siswa di bidang Pendidikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Ini dapat menghasilkan peningkatan minat siswa terhadap ketauhidan dengan syu'abul iman. Maka dari itu penulis mengimplementasikan metode pembelajaran partisipatif adalah solusi yang bagus. Metode ini melibatkan siswa dalam belajar melalui studi kasus, kerja kelompok, diskusi, dan tanya jawab. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam pelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang apa itu tauhid dan bagaimana itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Langkah penting dalam Pendidikan hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman adalah menciptakan lingkungan belajar yang aktif dalam situasi ini, metode pembelajaran partisipatif digunakan karena mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang mendorong peningkatan minat siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang cabang-cabang iman dan ketauhidan, tetapi siswa juga memiliki kesempatan untuk mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁴ Nur Ali, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Rabiah Adawiyah: DOI 10.58569/Jies.V3i1.1041," *Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (18 September 2024): 28–35, <https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1041>.

¹⁵ santi Santi Dkk., "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Service Learning," *Abdisoshum*:

Partisipatif adalah gagasan yang menekankan pada keterlibatan aktif semua pihak dalam suatu proses atau kegiatan, baik itu dalam Pendidikan, pengambilan keputusan, atau pembangunan sosial. Dalam konteks Pendidikan, partisipatif berarti melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahap proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan metode ini siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga diberi peran penting dalam proses belajar termasuk bertanya berkontribusi dalam diskusi dan berbagi pikiran dan pengalaman siswa. Dengan cara ini, siswa merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran siswa sendiri dan lebih termotivasi untuk mempelajari lebih banyak tentang topik tersebut.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Ely isnaeni Nur, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memahami Hakikat Dan Mewujudkan Ketauhidan Dengan Syu’abul Iman (Cabang) Iman Melalui *Model Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Digital Scrapbook Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2023/2024”.¹⁷ Dari hasil penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang mengimplementasikan tentang metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu’abul iman, jadi penulis melihat ini sebagai celah penting untuk diisi, gunanya

Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora 3, No. 4 (2024): 4, <https://doi.org/10.55123/Abdisoshum.V3i4.4347>.

¹⁶ Wewen Darmawan dan Alif Alfi Syahrin, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Dalam Memperkuat Partisipasi Siswa Melalui Pemilihan OSIS,” *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 2 (20 Agustus 2024): 105–14, <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i2.569>.

¹⁷ Ely Isnaeni Nur Hidayah, “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memahami Hakikat Dan Mewujudkan Ketauhidan Dengan Syu’abul (Cabang) Iman Melalui Model Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Digital Scrapbook Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2023/2024” (Other, Iain Salatiga, 2024), <http://E-Repository.Perpus.Uinsalatiga.Ac.Id/19793/>.

untuk mengeksplorasi sejauh mana metode itu dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa di tingkat SMA.

Metode pembelajaran yang sering diterapkan umumnya kurang menekankan pada metode partisipatif yang seharusnya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Sebagian besar siswa hanya terlibat pasif sebagai pendengar yang membuat siswa tidak terstimulasi untuk berpikir kritis atau mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Tanpa adanya diskusi atau refleksi yang melibatkan pengalaman pribadi siswa siswa kesulitan untuk menginternalisasi nilai-nilai ketauhidan dan syu'abul iman dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok atau proyek berbasis agama, sangat penting untuk meningkatkan minat siswa.¹⁸

Penelitian ini merupakan metode partisipatif untuk meningkatkan minat siswa terhadap ketauhidan dan syu'abul iman sangat penting karena dapat mengatasi minat rendah siswa terhadap pembelajaran agama. Dengan cara ini siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 6 Palopo pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman?

¹⁸ Yusril Yusuf, "Pendidikan Yang Memerdekakan: Persepektif Freire Dan Ki Hajar Dewantara," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.187>.

2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa menggunakan metode partisipatif pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman kelas X SMAN 6 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat siswa kelas X SMAN 6 Palopo pada materi hakikat ketauhidan dengan syu'abul iman.
2. Menganalisis peningkatan minat siswa melalui metode partisipatif pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman kelas X SMAN 6 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori pembelajaran, khususnya tentang bagaimana menggunakan metode pembelajaran partisipatif dalam Pendidikan agama Islam. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru: memberikan panduan dan inspirasi kepada pendidikan agama Islam untuk menggunakan metode pembelajaran partisipatif sebagai alternatif untuk meningkatkan minat siswa tentang materi pelajaran.
- b. Untuk siswa: membantu siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat, dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

- c. Untuk sekolah: Membantu sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam.
- d. Untuk pengembang kurikulum: memberikan perspektif baru tentang cara membangun kurikulum Pendidikan agama Islam yang lebih menekankan pembelajaran partisipatif dengan tujuan meningkatkan minat siswa secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Alisalma (2022), dengan judul "Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa STIPER Berau"¹⁹. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian yaitu menggunakan pembelajaran online, di mana siswa kurang aktif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kendala dengan pembelajaran online, metode pembelajaran partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dengan penulis yaitu kedua penelitian ini menggunakan metode partisipatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini berfokus pada mahasiswa STIPER Berau sedangkan penulis berfokus pada tingkat SMA. Penelitian ini membahas mengenai meningkatkan hasil belajar secara umum (kemampuan berbicara, berpikir kritis dan masalah) sedangkan penulis berfokus pada pemahaman hakikat dan tauhid dengan syu'abul iman.

¹⁹ Muhamad Alisalma, "Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48572>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Merakati, dkk (2024), dengan judul “Implementasi Pendidikan Ketauhidan Di Lingkungan Masyarakat Desa Karyamukti”.²⁰ Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Permasalahan yang ditemukan di Desa Karyamukti, termasuk kurangnya aktivitas syiar Islam, kurangnya imam dan khotib, kurangnya rak buku di madrasah, dan rendahnya keamanan lingkungan akibat pencurian. Hasil penelitian ini Tim berhasil membangun portal perbatasan desa, mengisi posisi imam dan khotib, membuat rak buku, dan mengadakan pembacaan surat yasin rutin. Masyarakat Desa Karyamukti berharap program ini dapat berlanjut dan meningkatkan kualitas hidup siswa. Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dengan penulis yaitu kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman . Adapun perbedaan penelitian dengan penulis yaitu penulis menggunakan metode partisipatif sedangkan penelitian ini tidak menggunakan metode partisipatif dan penulis membahas dua materi yaitu tentang ketauhidan dan syu’abul iman sedangkan penelitian ini hanya fokus pada satu materi yaitu ketauhidan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Faris Elian, Ilyas (2020), dengan judul “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif pada Kursus Mahacoustic Music Management di Kota Semarang”²¹. Jenis penelitian yaitu dekriptif kualitatif. Permasalah yang ditemukan kurangnya interaksi dan keakraban antara pendidikan dan siswa, yang dapat menghambat pembentukan suasana

²⁰ Indah Merakati dkk., “Implementasi Pendidikan Ketauhidan Di Lingkungan Masyarakat Desa Karyamukti,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 4, no. (2024), <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.950>.

²¹ Adrian Faris Elian dan Ilyas Ilyas, “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif Pada Kursus Mahacoustic Music Management Di Kota Semarang,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.111-120.2020>.

belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Penelitian ini berhasil mencakup kegiatan pendahuluan seperti pembinaan keakraban, pengenalan kebutuhan, hambatan, pembuatan program pembelajaran dan kemampuan baru untuk bermain alat musik. Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dengan penulis yaitu kedua penelitian ini menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini

berfokus pada materi pembelajaran bermain alat musik melalui kursus musik, sedangkan penulis berfokus pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman dalam mata pembelajaran Pendidikan agama Islam.

B. Landasan Teori

1) Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu dengan mempertimbangkan demografi siswa, jenis materi yang diajarkan, dan kondisi lingkungan belajar. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa.²²

²² Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (18 Juni 2021): 63–75, <https://doi.org/10.55403/Hikmah.V10i1.251>.

Dalam Pendidikan, "metode pembelajaran" adalah istilah yang mengacu pada cara aktivitas pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Strategi ini didasarkan pada teori psikologi belajar dan Pendidikan yang bertujuan untuk memudahkan transfer pengetahuan antara guru dan siswa. Metode pembelajaran yang efektif akan memungkinkan siswa memahami ide-ide yang diajarkan dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.²³

Metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidikan dalam membuat kegiatan belajar-mengajar siswa. Salah satu tujuan utama penggunaan metode ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di mana siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan siswa sendiri. Diharapkan bahwa dengan penggunaan metode yang tepat, siswa akan memiliki kapasitas untuk berpikir kritis dan belajar secara lebih mandiri.²⁴

Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik. Metode ini juga membantu siswa belajar bekerja sama dan berbicara satu sama lain. Efektivitas suatu metode sangat tergantung pada konteks dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memilih metode yang akan digunakan. Dengan mengkombinasikan berbagai metode,

²³ Amalia Dwi Pertiwi dkk., "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–48, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>.

²⁴ Muhammad Sirozi dan Elsy Anugrah Lestari, "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam," *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 5, <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.920>.

diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.²⁵

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan berbagai kategori. Metode pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan strategi pengorganisasian, penyampaian pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran.²⁶

Berikut adalah beberapa jenis metode pembelajaran yang umum digunakan:

1) Metode Ceramah

Metode ini merupakan cara tradisional di mana guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Meskipun praktis, guru perlu menyampaikannya dengan cara yang menarik agar siswa tidak cepat bosan.

2) Metode Diskusi

Dalam metode ini, siswa diajak untuk berdiskusi tentang suatu topik tertentu, sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

3) Metode Demonstrasi

Metode ini melibatkan guru menunjukkan suatu proses atau konsep secara langsung kepada siswa, biasanya di lingkungan belajar yang relevan.

²⁵ Safira Nur Rahma dan Hindun Hindun, "Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.37905/rjppbi.v3i2.2284>.

²⁶ Prio Utomo dkk., "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19–19, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

4) Metode Latihan

Metode ini berfokus pada pengembangan keterampilan melalui latihan praktis, di mana siswa diberi tugas untuk melatih keterampilan tertentu setelah mendapatkan penjelasan dari guru.

5) Metode Perancangan

Dalam metode ini, siswa diajak untuk merancang proyek atau produk tertentu, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks nyata.

6) Metode Debat

Metode debat melibatkan siswa dalam argumen formal mengenai suatu isu, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis.

7) Metode Mind Mapping

Ini adalah teknik visualisasi informasi yang membantu siswa memahami hubungan antara konsep-konsep dengan lebih baik melalui diagram atau peta pikiran.²⁷

Rini Apriani menyatakan bahwa menurut Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) yaitu jarak antara kemampuan yang dapat dilakukan siswa sendiri dan yang dapat dicapai dengan

²⁷ Musthofa Musthofa dan Nur Illahi, "Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 1 (2 Maret 2023): 20–37, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.310>.

bantuan guru atau teman. Metode partisipatif sangat relevan karena memungkinkan interaksi social dan dukungan antarsiswa untuk mencapai potensi belajarnya.²⁸

Dapat dipahami bahwa proses belajar dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan keinginan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pengertian Metode Partisipatif

Metode pembelajaran partisipatif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, memecahkan masalah, dan memberikan kontribusi. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa.²⁹

Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, metode partisipatif memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami dan merefleksikan pembelajaran secara mandiri.³⁰

²⁸ Rini Apriani Dedy Kurniawan, “penerapan teori belajar vygotsky dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar,” *jurnal ilmiah pendidikan dasar* 6, no. 1 (2021): 42–49.

²⁹ Novita Sari, Ade Kusmana, dan Eko Kuntarto, “Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah,” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (22 Juli 2020): 56–63, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>.

³⁰ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*, trans. Malcolm Piercy dan D. E. Berlyne (London: Routledge & Kegan Paul, 1950), hlm. 6–10.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran partisipatif dapat menggunakan berbagai metode. Teknik-teknik ini dirancang untuk membuat siswa merasa lebih terlibat. Siswa termasuk diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa berbagi ide dan mencari solusi, permainan edukatif, yang membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi; simulasi, yang memberikan pengalaman belajar dalam dunia nyata melalui situasi nyata; dan studi kasus, yang membantu siswa mempelajari masalah nyata dan menemukan solusinya.³¹

Bruner menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses membangun pengetahuan. Dengan partisipasi langsung, siswa bukan hanya menerima informasi, tetapi mengonstruksi sendiri pemahamannya.³²

Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berbagi pendapat dan pengalaman siswa. Metode ini memungkinkan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan bermakna. Selain itu, siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Metode Partisipatif

Langkah-langkah dalam menerapkan metode partisipatif dalam pembelajaran dapat diuraikan dalam beberapa tahapan yang mendorong

³¹ Nanang Gustri Ramdani dkk., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 1, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

³² sobari ahmad maesaroh siti, *penerapan teori belajar bruner dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa*, 7, no. 2 (2021): 110–20.

keterlibatan aktif siswa dan kolaborasi antara pendidikan dan siswa. Berikut adalah langkah-langkah metode partisipatif yaitu:³³

- a) Untuk menerapkan metode pembelajaran partisipatif di kelas, guru perlu mempersiapkan diri secara menyeluruh. Ini termasuk membuat rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan, mengatur ruang kelas agar memungkinkan interaksi, dan menyiapkan media dan alat pembelajaran interaktif. Pertanyaan yang dirancang untuk mendorong diskusi dan lembar kerja atau panduan aktivitas kelompok yang akan digunakan selama pembelajaran juga merupakan bagian dari persiapan ini.
- b) Untuk membuka kelas, guru menyapa siswa dan melakukan kegiatan ice breaking yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mencapai kesepakatan dengan siswa tentang aturan main pembelajaran partisipatif. Suasana harus membuat siswa merasa terbuka dan nyaman untuk berpartisipasi.
- c) Eksplorasi pengetahuan, di mana guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman yang terkait dengan topik yang akan dipelajari dan menggali pengetahuan awal siswa. Siswa menerima catatan dan apresiasi atas setiap kontribusi siswa, yang membantu siswa mengaitkan pengalaman pribadi siswa dengan materi pembelajaran yang akan siswa pelajari. Hal ini penting untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif sejak awal pembelajaran.

³³ Muhamad Alisalman, "Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48572>.

- d) Pada tahap aktivitas pembelajaran ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan siswa proyek atau tugas yang menantang untuk dilakukan. Setiap guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengawasi diskusi kelompok, dan memberikan bantuan jika diperlukan. Sukses pada tahap ini bergantung pada bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok.
- e) Pembelajaran berlanjut ke tahap presentasi dan berbagi setelah aktivitas kelompok selesai. Di sini, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja siswa. guru memungkinkan tanya jawab dan mendorong siswa untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada kelompok lain. Pada titik ini, guru membantu siswa menyimpulkan pelajaran dan mendukung ide-ide penting.
- f) Pelajaran diakhiri dengan tahap refleksi dan penutup. Di sini, guru mengajak siswa untuk merenungkan apa yang telah siswa pelajari. Pertama, tujuan pembelajaran dievaluasi secara bersamaan, dan kemudian diberikan penugasan tindak lanjut yang relevan. Selain itu, guru menyimpan catatan tentang apa yang siswa lihat selama proses pembelajaran untuk tujuan memperbaiki pelajaran berikutnya. Secara keseluruhan, proses ini menghasilkan pengalaman belajar yang signifikan yang melibatkan siswa secara aktif di setiap langkahnya.

Dapat dipahami langkah-langkah metode partisipatif adalah metode pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan sejak persiapan, pembukaan kelas, eksplorasi pengetahuan,

aktivitas kelompok, presentasi, dan refleksi. Sehingga siswa lebih aktif didalam kelas.

d. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Partisipatif

Metode pembelajaran partisipatif memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah bahwa metode partisipatif ini meningkatkan ketertarikan siswa. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena metode ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Selain itu, metode ini membantu siswa belajar berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Keterampilan ini sangat penting untuk kehidupan siswa di masa depan. Pembelajaran partisipatif meningkatkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Akibatnya, ini adalah pilihan yang bagus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan minat siswa terhadap apa yang diajarkan.³⁴

Metode pembelajaran partisipatif memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Salah satu kelemahan utama adalah kesulitan dalam mengontrol mobilitas siswa. Dalam situasi di mana siswa diberi kebebasan untuk berpartisipasi aktif, terkadang siswa menjadi terlalu proaktif dan sulit untuk diarahkan oleh guru, yang dapat mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan.³⁵

³⁴ Nia Karnia dkk., “Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (31 Juli 2023): 121–36, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>.

³⁵ Nurul Istiqomah, Lisdawati Lisdawati, dan Adiyono Adiyono, “Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah,” *Iqro: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (14 Agustus 2023): 85–106, <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>.

Selain itu, perbedaan kemampuan antara siswa juga menjadi tantangan dalam metode ini. Tidak semua siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam kelompok, dan siswa yang kurang aktif sering kali mengganggu teman-teman siswa yang lebih bersemangat. Situasi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam dinamika kelompok, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Pembagian kelompok yang tidak merata juga dapat menyita waktu dan mengurangi efektivitas pembelajaran.³⁶

Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhannya menjelaskan bahwa motivasi belajar seseorang akan muncul setelah kebutuhan dasarnya terpenuhi dan puncaknya adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Hal ini menjadi relevan dalam konteks minat belajar siswa karena keterlibatan aktif dalam pembelajaran mencerminkan Upaya pemenuhan aktualisasi diri siswa.³⁷

Dapat dipahami bahwa, pembelajaran partisipatif di kelas akan lebih bermakna dan efektif dalam mencapai tujuan Pendidikan jika diterapkan dengan benar. Untuk berhasil, metode ini membutuhkan komitmen guru dan siswa serta perencanaan yang cermat.

2) Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu komponen penting yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Minat belajar terkait dengan keinginan siswa untuk

³⁶ Febrian Afriadi dkk., “Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347>.

³⁷ muhammad lutfan alfarizki dkk, “dinamika motivasi belajar siswa berdasarkan teori hierarki kebutuhan maslow,” 2024 3 (8), no. 225–242 (mendatang), <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3549>.

berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan berusaha keras untuk memahami pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana minat belajar berkembang dan bagaimana minat tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.³⁸

Seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan peningkatan zaman. Guru akan dibekali bagaimana memahami konsep dasar Menarik, inovatif, kreatif, dan menghibur.³⁹ Pembelajaran harus selalu mengikuti peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga lingkungan kelas mencerminkan kebutuhan zaman dan karakter siswa.⁴⁰

Kecenderungan siswa untuk tertarik dan memberi perhatian pada suatu hal atau aktivitas tertentu dikenal sebagai minat belajar. Dalam Pendidikan, minat belajar merujuk pada ketika siswa merasa tertarik dan tertarik dengan apa yang diajarkan di sekolah. Minat ini bisa bersifat positif, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran, atau negatif, yang membuat siswa tidak tertarik dan cenderung menghindari pelajaran. Karena itu, guru harus mampu

³⁸ Faddia Risalah Achmad dan Puri Pramudiani, "Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kelas Iv Selama Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (26 Oktober 2022): 950–60, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2719>.

³⁹ Nurdin Kaso Dkk., "Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Palopo," *Madaniya* 2, No. 2 (2021): 152–67, <https://doi.org/10.53696/27214834.68>.

⁴⁰ Siti Nur Isnaini, Firman Firman, dan Desyandri Desyandri, "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (19 Januari 2023): 42–51, <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.183>.

menumbuhkan dan menjaga minat belajar siswa.⁴¹ Oleh karena itu, Minat belajar merupakan dorongan dan ketertarikan seseorang untuk belajar, yang ditunjukkan melalui semangat untuk belajar, tertarik pada Pelajaran dan tertarik pada guru.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dibagi menjadi dua yaitu :

1. Faktor Internal

Merupakan komponen penting yang berasal dari dalam diri siswa mendorong keinginan kuat untuk berprestasi dan menguasai ilmu. Siswa yang mempunyai minat belajar cenderung memiliki tujuan dan target Pendidikan yang jelas, serta keinginan untuk terus mengembangkan potensi dirinya. Kesehatan fisik dan mental juga penting karena kesehatan yang baik akan memengaruhi konsentrasi dan stamina saat belajar. Semangat belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis seperti stres atau kecemasan serta kesiapan mental untuk menghadapi tantangan pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Lingkungan keluarga sangat penting dalam memengaruhi minat belajar siswa terutama perhatian dan dukungan orang tua selama proses pembelajaran, suasana rumah yang menyenangkan dan kondisi keuangan keluarga yang memadai untuk menyediakan fasilitas belajar. Sementara itu, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh, ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai.

⁴¹ Nurul Faizah Kamaruddin, "Fenomena Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Di Era Digitalisasi," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (31 Desember 2022): 39–54, <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i2.3893>.

Interaksi siswa dengan teman sebaya dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru semuanya berkontribusi pada peningkatan minat siswa dalam belajar⁴²

Jika bahan pelajaran tidak menarik minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak menarik. Sebaliknya, jika bahan pelajaran menarik minat siswa, bahan pelajaran menjadi mudah dipelajari dan diingat. Ini meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar.⁴³

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa, berbagai macam faktor mempengaruhi minat belajar, termasuk ketertarikan terhadap pelajaran, pengalaman belajar yang menyenangkan, dan dukungan dari orang-orang di lingkungan. Minat belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran karena minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mempelajari pelajaran.

c. Ciri-ciri Minat Belajar

Seseorang dapat menunjukkan minat belajar dengan mengikuti pelajaran, bertanya secara aktif, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Ada beberapa ciri-ciri minat belajar yaitu :⁴⁴

- 1) Kemampuannya untuk memperhatikan pelajaran dengan antusias dan fokus dapat dilihat dari siswa yang memiliki minat belajar.

⁴² Putrina Mesra dkk., "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (2021): 3, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>.

⁴³ Evi Maylitha dkk., "Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>.

⁴⁴ Yugi Prayuga dan Agung Prasetyo Abadi, "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1d (2020): 1d, <https://journal.unsika.ac.id/sesiomadika/article/view/2451>.

- 2) Keberanian mengajukan pertanyaan menunjukkan bahwa siswa yang ingin belajar aktif dalam bertanya, berbicara, dan mengemukakan pendapatnya.
- 3) Siswa yang memiliki minat belajar menunjukkan semangat untuk belajar. Ini ditunjukkan dengan rajin mencari informasi secara mandiri, mengerjakan tugas tanpa arahan.
- 4) Dalam menghadapi tantangan, siswa yang bersemangat untuk belajar menunjukkan ketekunan dan kegigihannya untuk terus belajar.
- 5) Siswa berminat belajar memiliki tujuan belajar yang jelas dan konsisten.

Berdasarkan beberapa ciri-ciri tersebut dapat dipahami bahwa ciri-ciri minat belajar seperti suatu keadaan ketika siswa tertarik pada sesuatu, ingin tahu tentang pembelajaran dan ingin mempelajarinya. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar memiliki beberapa karakteristik, seperti selalu memperhatikan penjelasan guru, berusaha untuk belajar sendiri, dan konsisten dalam mencapai tujuan belajar.

d. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Rasyid, indikator minat belajar siswa merupakan ukuran atau standar yang dapat diamati untuk mengukur ketertarikan dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dapat diamati melalui perilaku siswa. Ada beberapa indikator minat belajar siswa yaitu:

1) Semangat Untuk Belajar

Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi cenderung mengikuti pelajaran dengan antusias dan konsisten. Siswa tidak hanya aktif bertanya tetapi juga giat mengulang materi dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan

belajar. Beberapa contohnya termasuk semangat mengikuti pelajaran, tidak mudah bosan saat belajar, berusaha memahami materi, tetap belajar meskipun sulit.

b) Tertarik Pada Pelajaran

Siswa terlihat sangat tertarik pada pelajaran karena rasa ingin tahu siswa yang tinggi. Ini akan membuat siswa lebih fokus dan mendorong siswa untuk belajar lebih banyak. Bahkan dalam metode pembelajaran daring keterlibatan siswa meningkat secara signifikan saat materi terasa menarik dan menantang. Beberapa contohnya termasuk menyukai materi yang diajarkan, antusias saat belajar, senang menemukan hal baru, aktif dalam pembelajaran dan menyukai diskusi atau tugas kelompok.

c) Ketertarikan Pada Guru

Siswa yang memiliki ikatan emosional dengan guru, siswa yang ditandai dengan rasa nyaman, kepercayaan dan penghargaan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar. Guru yang memiliki metode pembelajaran yang tepat mampu mendorong rasa ingin tahu dan perhatian siswa. Beberapa contoh suka dengan cara guru mengajar, memperhatikan saat guru menjelaskan dan tidak bosan dengan metode mengajar guru.

d) Memiliki Inisiatif Untuk Belajar

Siswa yang memiliki inisiatif belajar tinggi cenderung belajar secara mandiri, aktif mencari referensi, berani mengajukan pertanyaan tanpa menyuruh oleh guru dan menunjukkan kontrol total atas proses belajar siswa.

e) Kesegaran Dalam Belajar

Ketika siswa masuk ke kelas, siswa harus siap secara fisik dan mental untuk belajar, yang ditunjukkan dengan suasana hati yang tenang, tidak lelah atau mengantuk. Kondisi ini membantu siswa berkonsentrasi dan menerima pelajaran dengan baik.⁴⁵ Dapat dipahami bahwa dengan mempertimbangkan beberapa indikator tersebut, bahwa minat belajar siswa terkait dengan kecenderungan siswa untuk terus memperhatikan dan mengingat hal-hal yang dipelajari.

3) Ketauhidan

a. Pengertian Tauhid

Bagi kaum muslimin, kata "tauhid" tidak asing lagi, karena sebagian besar dari kita menginginkan atau bahkan telah mengaku sebagai umat muslim yang bertauhid. Selain itu, istilah "tauhid" sangat sering diucapkan oleh para penceramah dalam khutbah atau pengajian. Meskipun demikian, banyak yang belum memahami apa arti tauhid dan posisinya dalam kehidupan manusia, Berdasarkan banyaknya kesalahan yang memahami hakikat tauhid dan lupa akan kedudukannya yang begitu tinggi, penjelasan yang jelas tentang masalah ini sangat penting untuk disampaikan. Selain itu, karena tauhid adalah masalah agama, penjelasannya harus berasal dari sumber ilmu agama, yaitu Al Quran dan As Sunnah, dengan merujuk kepada penjelasan para ahlinya, yaitu para ulama.⁴⁶

⁴⁵ Rasyid, Minat Belajar, Indikator-Indikator Minat Belajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 31

⁴⁶ Endang Sri Rahayu, "Tauhid Dalam Diskursus Tasawuf," *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 5, no. 1 (2022): 1, <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/58>.

عَنْ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ. (رواه البخاري).⁴⁷

Artinya:

“Dari 'Ubadah radliyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak kecuali Allah satu-satunya dengan tidak menyekutukan-Nya dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya dan (bersaksi) bahwa 'Isa adalah hamba Allah, utusan-Nya dan firman-Nya yang Allah berikan kepada Maryam dan ruh dari-Nya, dan surga adalah haq (benar adanya), dan neraka adalah haq, maka Allah akan memasukkan orang itu ke dalam surga betapapun keadaan amalnya”. (HR. Al-Bukhari).

Berdasarkan arti dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa, umat muslim yang benar-benar memahami tauhid akan dapat menjalani kehidupan siswa sesuai dengan kehendak Allah, menghindari mengabdikan kepada orang lain, dan mencapai keseimbangan dalam hubungan siswa vertikal dengan Allah dan horizontal dengan orang lain. Seorang Muslim dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan berpegang teguh pada tauhid.

Konsep utama Islam adalah tauhid, yang merupakan dasar dari semua ajaran agama ini. Kata "tauhid" berasal dari bahasa Arab, dari kata "*wahhada*", yang berarti menyatukan atau mengesakan. Tauhid adalah keyakinan bahwa hanya Allah, Tuhan yang Maha Esa, yang pantas disembah, dihormati, dan diimani tanpa sekutu

⁴⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab Ahaadiits al-Anbiya', Juz 7, No. 3435, (Beirut – Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), 144.

atau tandingan. Menurut keyakinan tauhid, Allah adalah satu-satunya yang menciptakan, menguasai, dan mengendalikan segala sesuatu yang ada di dunia ini.⁴⁸

b. Macam-Macam Tauhid

1) Tauhid Rububiyah

Kata "*rububiyah*" berasal dari kata Arab *rabb*, yang berarti Tuhan, pemelihara, atau pengatur. Seorang Muslim meyakini, dalam konteks tauhid rububiyah, bahwa segala hal yang ada di alam semesta ini, termasuk kehidupan, kematian, rezeki, dan hukum-hukum alam, berada dalam kekuasaan dan pengaturan penuh Allah.⁴⁹

Salah satu aspek penting dari ajaran tauhid adalah tauhid rububiyah, yang menegaskan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Rabb, yang berarti bahwa Dia adalah pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur alam semesta. Dalam konteks ini, tauhid rububiyah menekankan peran Allah sebagai penguasa atas segala sesuatu yang ada, baik yang nampak maupun yang tidak nampak, tanpa sekutu dan tanpa tandingan.⁵⁰

⁴⁸ Amirah Arifah dkk., "Tauhid Dan Moral Sebagai Karakter Utama Dalam Pendidikan Islam," *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i1.11328>.

⁴⁹ Atik Rosanti dkk., "Konsep Pemeliharaan Alam Dan Manusia Implikasinya Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8414–22, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3849>.

⁵⁰ Fahrul Ulum Feriawan, Dilva Azahra, dan Nabila Fransiska, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Peserta Didik," *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 7 (31 Juli 2024), <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/view/3418>.

Adapun ciri-ciri tauhid rububiyyah yaitu⁵¹

a) Pencipta seluruh makhluk

Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di langit, bumi, dan di antara keduanya. Hanya Dia yang dapat menciptakan sesuatu dari yang tidak ada.

b) Allah sebagai pengatur dan pemelihara

Allah menurunkan hujan, menumbuhkan tanaman, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Segala sesuatu berjalan menurut kehendak dan keputusan-Nya.

c) Pemberi rezeki kepada seluruh makhluk

Allah yang memberi rezeki kepada makhluk-Nya, baik yang terlihat seperti makanan dan minuman maupun yang tidak terlihat seperti kasih sayang dan kebahagiaan.

d) Allah yang Menghidupkan dan Mematikan

Segala kehidupan di muka bumi ini berasal dari Allah, begitu juga kematian setiap makhluknya adalah kehendakNya.

Dengan demikian Tauhid Rububiyyah mencakup keimanan kepada tiga hal yaitu⁵²

- 1) Beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah secara keseluruhan seperti memberi rezeki, menciptakan, menghidupkan, mematikan dan menguasai.
- 2) Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah.

⁵¹ Hilifah Chaniago, "Filsafat Tauhid Perspektif Abdurrahman Wahid," *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.70338/mikraf.v5i2.155>.

⁵² Muhammad Fodhil dan Ilmah Haqiqoh Yusuf, "Analisis Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah Karya Syekh Muhammad Bin Abu Bakar Dan Relevansinya Dengan Konteks Pendidikan Islam Modern," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (16 Desember 2022): 26–34, <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/62>.

3) Beriman kepada dzat Allah.

Dapat dipahami bahwa, hubungan seorang hamba dengan Allah sebagai penguasa dan pengatur alam semesta diperkuat oleh tauhid rububiyah, yang merupakan landasan iman. Keyakinan ini menumbuhkan rasa syukur, tawakal, dan keyakinan bahwa kita hanya bergantung pada Allah. Seorang muslim akan menjadi orang yang teguh, sabar, dan optimis dalam menjalani kehidupannya dengan memahami dan mengamalkan tauhid rububiyah.⁵³

2) Tauhid Asma Wa Sifat

a) Pengertian Tauhid Asma Wa Sifat

Tauhid asma wa sifat menyatakan bahwa Allah memiliki nama-nama yang indah (asmaul husna) dan sifat-sifat yang sempurna. Mengimani nama dan sifat Allah tanpa menyerupakannya dengan makhluk lain adalah kewajiban setiap orang yang beragama Islam. Ini memperkuat keyakinan bahwa Allah Maha Sempurna dan berbeda dari segala sesuatu yang diciptakan yang harus diyakini dan diterima oleh semua orang yang beragama Islam tanpa mengubah, menyerupai, atau menolak arti nama dan sifat tersebut. Dengan pemahaman ini, tauhid asma wa sifat berfungsi sebagai landasan untuk pemahaman yang benar tentang kesempurnaan dan keagungan Allah.⁵⁴

Bagian dari tauhid yang disebut sebagai tauhid asma wa sifat mengajarkan keimanan kepada nama-nama (asma) dan sifat-sifat (sifat) Allah. Tauhid ini

⁵³ Ainun Sina dkk., “Kedudukan Manusia Di Alam Semesta: Manusia Sebagai ‘Abdullah, Manusia Sebagai Khalifah Fil Ard,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 3987–93, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8877>.

⁵⁴ Dini Irawati dkk., *Penanaman Nilai-Nilai Tauhidullah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, t.t., diakses 10 Januari 2025, <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/696>.

menyatakan bahwa Allah memiliki nama-nama yang paling sempurna (asmaul husna) dan sifat-sifat yang sempurna, yang tidak menyerupai apa pun dari makhluk-Nya.⁵⁵

b) Prinsip Dasar Tauhid Asma Wa Sifat

Tauhid asma wa sifat mengacu pada keyakinan bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang ditetapkan oleh-Nya sendiri dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ini mencakup pengakuan bahwa nama-nama dan sifat-sifat tersebut adalah milik Allah yang Maha Esa, dan tidak ada satu pun makhluk yang dapat disamakan dengan-Nya. Dalam hal ini, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus dipahami⁵⁶

- (1) Penerapan nama dan sifat: nama-nama dan sifat-sifat Allah harus berasal dari wahyu, baik Al-Qur'an maupun Hadits, dan kita tidak boleh menambah atau mengurangi artinya.
- (2) Keterpisahan dari makhluk: Allah Maha Suci dari segala bentuk kemiripan dengan makhluk-Nya. Sifat-sifat Allah tidak dapat disamakan dengan sifat-sifat makhluk, meskipun ada beberapa istilah yang mungkin tampak serupa.
- (3) Kesempurnaan sifat: semua sifat Allah adalah sifat kesempurnaan, yang berarti tidak ada cela atau kekurangan dalam diri-Nya. Contohnya termasuk sifat Maha Mengetahui (Al-Alim), Maha Kuasa (Al-Qadir), dan Maha Bijaksana (Al-Hakim).

⁵⁵ Buldan Taufik, "Implikasi Nama Allah Al-Ahad Terhadap Kurikulum Pendidikan Karakter," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7245>.

⁵⁶ Aniqoh Ahmad Abdurrahim, "Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga," *Al Ghazali* 4, no. 1 (24 Agustus 2021): 71–85, https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i1.231.

Beriman kepada tauhid asma wa sifat memiliki banyak keutamaan. Salah satunya memperkuat iman seorang muslim terhadap keesaan Allah dan menjauhkan diri dari penyembahan kepada selain-Nya. Pemahaman yang mendalam tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah dapat meningkatkan rasa cinta seorang hamba kepada tuhan-Nya, serta mendorongnya untuk mengagungkan-Nya dengan sepenuh hati.⁵⁷

Dengan memahami tauhid asma wa sifat, seorang muslim akan lebih mudah dalam berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah, karena siswa mengenali karakteristik-Nya yang sempurna. Hal ini juga membantu siswa untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran akan kehadiran dan pengawasan Allah.⁵⁸

Secara keseluruhan, tauhid asma wa sifat bukan hanya sekadar teori teologis tetapi merupakan panduan praktis bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Memahami konsep ini secara mendalam akan membawa seseorang lebih dekat kepada Allah dan meningkatkan kualitas ibadah serta hubungan sosialnya.⁵⁹ Maka dapat dipahami bahwa bagian penting dari iman adalah tauhid asma wa sifat, yang menunjukkan bahwa Allah memiliki nama

⁵⁷ Alexsya Gavina dan Malla Sinha Dora br Ginting, "Doktrin Allah (Proper)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 3 (16 Juli 2024): 1978–88, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1150>.

⁵⁸ Ilfikrotut Tamiya, Mahmud Arif, dan Yasin Baidi, "Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keimanan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Uin Sunan Kalijaga," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (1 Juni 2024): 94–117, <https://doi.org/10.32699/Paramurobi.V7i1.6500>.

⁵⁹ Akbar Muhadist, "Pemikiran Teologi Muhammadiyah Dalam Himpunan Putusan Tarjih," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v3i1.11237>.

dan sifat yang sempurna, berbeda dari makhluk-Nya. Tauhid memiliki kedudukan yang sangat tinggi di dalam agama ini.

3) Tauhid Uluhiyah

Tauhid uluhiyah berasal dari kata Arab "ilah", yang berarti "sesembahan", dan merupakan aspek tauhid yang menyatakan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan diibadahi tanpa sekutu atau tandingan. Dalam hal ini, seorang Muslim mengarahkan seluruh ibadahnya kepada Allah, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Aspek ini menjadi inti dari iman dan ajaran para nabi yang diutus untuk menyeru orang kepada Allah.⁶⁰

Tauhid uluhiyah adalah keyakinan bahwa hanya Allah yang layak diibadahi dan semua bentuk ibadah harus diberikan kepada-Nya. Ini termasuk doa, shalat, puasa, haji, dan sedekah, serta perbuatan hati seperti cinta, takut, dan harapan. Menjadikan Allah sebagai tujuan utama ibadah, bukan makhluk atau hal lain, adalah syarat dari tauhid uluhiyah. Sebagai hasil dari pengakuan siswa tentang Rububiyah dan kesempurnaan nama dan sifat Allah, setiap hamba harus melaksanakan tauhid inilah sesuai dengan kehendak Allah⁶¹

Dapat dipahami bahwa, Semua bentuk ibadah, baik yang bersifat ritual seperti shalat, puasa, dan haji, maupun ibadah sosial seperti zakat dan sedekah, harus ditujukan kepada Allah semata-mata, menurut tauhid uluhiyah. Konsep ini juga

⁶⁰ Zainal Abidin, Selamat, dan Akhmad Saefurrijal, "Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Al-Hadits," *Journal of Educational Management Research and Scientific Study* 1, no. 1 (14 April 2024): 18–26, <https://ojs.idipri.or.id/index.php/JEMARI/article/view/34>.

⁶¹ Nur Apriyani dkk., "Perdebatan Aspek-Aspek Ketuhanan Dalam Teologi Islam Dan Kaitannya Dengan Kalimat Tauhid (Analisis Terhadap Tiga Mazhab Besar Teologi Klasik: Mu'tazilah, Asyariyah Dan Al-Maturidiyah)," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 4087–98, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1482>.

mengharamkan segala bentuk kesyirikan, yaitu menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain dalam ibadah.

4) Syu'abul Iman

a. Pengertian Syu'abul Iman

Kata dasar Arab "*amana*" *yu'minu*, yang berarti "beriman" atau "percaya" adalah asal kata iman. Dalam hal definisi iman, menurut Bahasa berarti keyakinan, kepercayaan, keteguhan hati, atau keteguhan hati. Dalam kitabnya yang berjudul al-'Umm, Imam Syafi'i menyatakan bahwa iman adalah ucapan, perbuatan, dan niat yang tidak sempurna tanpa bantuan satu sama lain.⁶²

Istilah "Syu'abul Iman" berasal dari hadis yang mengatakan bahwa iman memiliki lebih dari tujuh puluh cabang, dengan yang tertinggi adalah kalimat "*la ilaha illallah*" dan yang terendah adalah menghilangkan gangguan dari jalan Allah. Konsep ini dikenal sebagai "cabang-cabang iman". di mana setiap cabang berisi tindakan atau amalan yang harus dilakukan oleh seseorang yang mengklaim sebagai mukmin. Tujuh puluh tujuh cabang itu dikenal sebagai syu'abul iman: Jika 79 amalan tersebut dilakukan secara keseluruhan, imannya telah sempurna, tetapi jika ada yang ditinggalkan, imannya akan menjadi kurang sempurna.⁶³

Pilar-pilar keimanan tersebut terdiri dari enam perkara yang disebut sebagai rukun iman, yang harus dimiliki oleh setiap umat yang beragama Islam. Beriman tanpa mempercayai salah satu dari enam rukun iman, Anda akan gugur

⁶² Sahrul Gunawan dkk., "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11812–18, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4323>.

⁶³ Ahmad Majidun, Titis Rosowulan, dan Zulfatun Nikmah, "Tarajumah (Kajian terhadap Pandangan Keagamaan dan Ajaran Ahmad Rifa'i dalam Ri'ayat al-Himmat dan Husn al-Mithalab)" *Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (30 April 2021): 61–88, <https://doi.org/10.61136/1s6a7596>.

keimanannya, sehingga mempercayai dan mengimani keenamnya adalah kewajiban yang tidak dapat ditawarkan.⁶⁴ Enam pilat iman itu antara lain yaitu :

- 1) Iman Kepada Allah Swt.
- 2) Iman Kepada Malaikat
- 3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt
- 4) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt
- 5) Iman Kepada Hari Akhir
- 6) Iman Kepada Qadha Dan Qadar

Iman, yang terdiri dari enam pilar di atas, memiliki beberapa bagian (unsur), menurut Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi dalam kitab *Qamiuth-Thughyan 'ala Manzhumati Syu'abu al-Iman*. Perilaku yang dapat menambah amal manusia jika dilakukan semuanya, namun juga dapat mengurangi amal manusia apabila ditinggalkannya.⁶⁵ Pada dasarnya, setiap manusia dilahirkan dengan fitrah yang menunjukkan keyakinan tentang adanya zat yang Maha Kuasa. Keyakinan agama ini disebut iman.

b. Macam-Macam Syu'abul Iman

Terdapat 3 (tiga) cabang iman, Adapun pembagian 79 cabang keimanan berdasarkan kelompoknya yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ H. Yufi Mohammad Nasrullah dkk., "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>.

⁶⁵ Reva Husniati dkk., "Relevansi Taubat Dengan Kesehatan Mental Dalam Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.15575/jpiu.19625>.

1) Cabang iman yang berkaitan dengan niat, Aqidah dan hati

Keyakinan pasti merupakan bagian penting dari diskusi tentang iman. Karena inti dari keyakinan seseorang adalah hati, fokus dari diskusi iman ini adalah jiwa atau hati. Orang-orang yang Beriman berarti orang yang jujur, memiliki prinsip, perspektif, dan cara hidup yang teguh. Ini karena orang yang beriman tidak hanya konsisten dalam hatinya, tetapi juga dalam apa yang dia katakan dan lakukan.⁶⁶ Perasaan ragu tidak pernah ada dan akan selalu mempengaruhi arah kehidupan, sikap hidup, dan aktivitas dalam kehidupan. Iman yang benar adalah iman dengan keyakinan penuh yang tertanam dalam hati. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelompokan cabang-cabang iman yang termasuk dalam kelompok niat, Aqidah, dan hati terdiri dari tiga puluh, yaitu:⁶⁷

- 1) Iman Kepada Allah Swt.
- 2) Iman Kepada Malaikat Allah Swt.
- 3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.
- 4) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt.
- 5) Iman Kepada Takdir Baik Dan Takdir Buruk Allah Swt.
- 6) Iman Kepada Hari Akhir.
- 7) Iman Kepada Kebangkitan Setelah Kematian
- 8) Iman Bahwa Manusia Akan Dikumpulkan Di *Yaumul Mahsyar* Setelah Hari Kebangkitan.

⁶⁶ Abdul Rozaq dan Nailatus Sa'adah, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kesadaran Spiritual," *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan* 8, no. 5 (31 Mei 2024), <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/1061>.

⁶⁷ Adena Nur Asiyah, "Pembinaan Aqidah Keluarga Besar Muslim Karo Indonesia (KAMKA) Kota Medan," *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5 Oktober 2021, 178–93, <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesst/article/view/273>.

- 9) Iman Bahwa Orang Mukmin Akan Tinggal Di Surga, Dan Orang Kafir Akan Tinggal Di Neraka.
- 10) Mencintai Allah Swt.
- 11) Mencintai Dan Membenci Karena Allah Swt.
- 12) Mencintai Rasulullah Saw. Dan Yang Memuliakannya.
- 13) Ikhlas, Tidak Riya Dan Menjauhi Sifat Munafiq.
- 14) Bertaubat, Menyesal Dan Berjanji Tidak Akan Mengulang Suatu Perbuatan Dosa.
- 15) Takut Kepada Allah Swt.
- 16) Selalu Mengharapkan Rahmat Allah Swt.
- 17) Tidak Berputus Asa Dari Rahmat Allah Swt.
- 18) Syukur Nikmat.
- 19) Menunaikan Amanah
- 20) Sabar
- 21) Tawadlu Dan Menghormati Yang Lebih Tua
- 22) Kasih Sayang Termasuk Mencintai Anak Kecil
- 23) Rida Dengan Takdir Allah Swt
- 24) Tawakkal
- 25) Meninggalkan Sifat Takabur Dan Menyombongkan Diri
- 26) Tidak Dengki Dan Iri Hati
- 27) Rasa Malu
- 28) Tidak Mudah Marah

29) Tidak Manipu, Tidak *Suudzon* Dan Tidak Merencanakan Keburukan Kepada Siapapun

30) Meninggalkan Kecintaan Kepada Dunia, Termasuk Cinta Harta Dan Jabatan.

Maka dapat dipahami bahwa, Iman yang sejati adalah keyakinan yang mendalam dan tanpa keraguan di dalam hati yang tercermin dalam kejujuran, prinsip, dan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Iman ini menciptakan sikap dan arah hidup yang teguh yang mendorong orang untuk menjalani kehidupan siswa sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai kebaikan.

2) Cabang iman yang berkaitan dengan lisan

Dalam agama Islam, setiap orang yang beragama Islam diharuskan untuk menjaga lidah siswa agar selalu digunakan untuk tujuan yang baik dan tidak bertentangan dengan keinginan Allah Swt. Karena setiap perkataan memiliki efek baik di dunia maupun di akhirat, lisan adalah janji yang harus dijaga. Dengan menjaga lisan agar hanya digunakan untuk hal-hal yang diridhai Allah, seseorang dapat meningkatkan iman siswa, menyebarkan kebajikan, dan menjauhkan diri dari dosa.⁶⁸ Terdapat 7 cabang iman berhubungan dengan lisan yaitu:

- 1) Membaca kalimat thayyibah (kalimat yang baik)
- 2) Membaca Al-Qur'an
- 3) Belajar dan menuntut ilmu
- 4) Berbagi pengetahuan dengan orang lain
- 5) Berdoa

⁶⁸ Muhammad Zein Damanik dkk., "Dalil Jujur Dalam Perkataan Dan Perbuatan," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 1, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/205>.

- 6) Berdzikir kepada Allah Swt, termasuk istighfar
- 7) Menahan diri dari membaca sesuatu yang tidak bermanfaat

Maka, menjaga lisan salah satu tanda iman yang sempurna. Dengan lisan, seseorang dapat menunjukkan keimanan, menyebarkan kebaikan, dan mencegah dosa.⁶⁹ Oleh karena itu, gunakanlah lisan Anda untuk berkata yang benar dan bermanfaat, dan selalu berhati-hati agar tidak mengucapkan sesuatu yang mendatangkan murka Allah.

- 3) Cabang iman yang berhubungan dengan perbuatan dan anggota badan

Dalam Islam, cabang iman yang berkaitan dengan perbuatan dan anggota badan mencakup berbagai amalan yang menunjukkan bagaimana seorang Muslim menerapkan keyakinannya melalui tindakan. Untuk menunjukkan iman siswa, setiap Muslim diharapkan untuk melakukan ibadah dan perbuatan baik. Dalam Islam, iman terdiri dari tiga komponen utama: keyakinan di hati (ma'rifatun bil qalbi), pengakuan melalui lisan (iqrarun bil lisan), dan perwujudan melalui tindakan.⁷⁰

Pada awalnya, bahasa adalah bahasa tutur; bahasa didengar, bukan dilihat. Bahasa tidak hanya digunakan, tetapi juga ditulis. Bahasa yang ditulis. Kehilangan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara verbal dibandingkan dengan bahasa yang diucapkan. Meskipun bahasa menjadi lebih lemah karena ditulis, bahasa tetap

⁶⁹ Samsidar dan Ashar Sinilele, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanprestasi Jual Beli Tanah Secara Lisan Di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 1 Agustus 2024, 557–70, <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.vi.47874>.

⁷⁰ Vitania Hidayati dan Muzaiyana, "Umat Islam Dan Modernitas: Menjaga Relevansi Di Era Perubahan," *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam 1* (Oktober 2024): 379–93, <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi/article/view/2501>.

dilestarikan. Menurut Poespopradjo, meskipun bahasa tutur memiliki kekuatan magis, ia kehilangan kekuatan itu ketika ditampilkan dalam gambaran visual.⁷¹

Untuk menunjukkan ketaatan kepada Allah, setiap Muslim harus melakukan perbuatan seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Selain itu, iman ini juga mencakup tindakan kecil seperti membantu sesama, berbicara baik, dan menghindari perbuatan buruk. Oleh karena itu, setiap amal yang dilakukan tidak hanya menunjukkan keimanan seseorang tetapi juga meningkatkan kualitas spiritual dan sosial masyarakat.⁷²

Orang yang beriman akan selalu menganggap bahwa putusan Allah Swt. adalah yang paling penting. Jika dihadapkan pada masalah kehidupan yang nyata, tanpa rasa bersalah, berpura-pura, dan pamrih untuk membuat kesan baik pada orang lain akan membuatnya memprioritaskan ketauhidan.⁷³ Ada empat puluh cabang iman yang berhubungan dengan perbuatan dan anggota badan antaranya :⁷⁴

- 1) Bersuci atau thaharah mencakup kesucian badan, pakaian, dan tempat tinggal.
- 2) Menegakkan shalat, baik fardu, sunah, maupun qadla.
- 3) Bersedekah kepada orang miskin dan anak yatim, membayar zakat fitrah dan mal, menghormati tamu, dan membebaskan budak.

⁷¹ Andi Arif Pamessangi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2123>.

⁷² Argha Zidan Arzaqi dan M. Miftaql Miftah Lutfi, “Eksplorasi Enam Cara Beragama Menurut Dale Cannon Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Staiza* 2, no. 2 November (30 November 2024): 16–28, <https://ojs.staizmojosari.ac.id/index.php/staiza/article/view/21>.

⁷³ Ardiansyah Tammam, Achmad Abubakar, dan Muhsin Mahfudz, “Kajian Literatur Tentang Konsep Tawakal Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial,” *Farabi* 20, no. 2 (1 Desember 2023): 157–79, <https://doi.org/10.30603/jf.v20i2.4247>.

⁷⁴ Muhammad Fodhil dan Isna Nurcahya, “Analisis Nilai Pendidikan Muamalah Dalam Kitab Faraidl Bahiyyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal Dan Relevansinya Pada Konteks Pendidikan Islam Modern,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 3 (21 Juli 2024): 2091–2102, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1161>.

- 4) Melaksanakan puasa wajib dan sunah.
- 5) Melaksanakan haji bagi yang mampu.
- 6) Beri'tikaf di dalam masjid, termasuk mencari lailatul qadar.
- 7) Menjaga agama dan bersedia meninggalkan rumah untuk berhijrah untuk sementara waktu.
- 8) Menyempurnakan dan memenuhi nazar.
- 9) Menyempurnakan dan memenuhi sumpah.
- 10) Menyempurnakan dan memenuhi kafarat.
- 11) Menutup aurat baik saat salat maupun saat tidak salat.
- 12) Melaksanakan kurban
- 13) Mengawasi perawatan jenazah.
- 14) Membayar hutang dan meluruskan transaksi.
- 15) Mencegah riba
- 16) Menjadi saksi yang jujur dan tidak menipu.
- 17) Menikah untuk menghindari perbuatan buruk dan haram.
- 18) Menjaga hak keluarga, sanak kerabat, dan hamba sahaya.
- 19) Menjaga dan memenuhi hak orang tua.
- 20) Mendidik anak-anak dengan cara asuh dan pembelajaran yang baik.
- 21) Menjalin persahabatan.
- 22) Taat dan patuh kepada orang tua atau orang yang dituakan dalam agama.
- 23) Menegakkan sistem pemerintahan yang adil.
- 24) Memberikan dukungan kepada seseorang yang berjuang untuk kebenaran.
- 25) Mendukung orang yang bergerak dalam kebenaran.

- 26) Menaati hakim (pemerintah) dengan catatan tidak melanggar syariat.
- 27) Memperbaiki hubungan dengan sesama umat muslim
- 28) Amar ma'ruf nahi munkar.
- 29) Menjaga hukum Islam.
- 30) Berjihad untuk mempertahankan wilayah perbatasan.
- 31) Memenuhi janji, termasuk mengeluarkan 1/5 harta rampasan perang.
- 32) Membayar hutang
- 33) Memberikan hak-hak tetangga dan menghormatinya
- 34) Mencari kekayaan dengan cara yang halal
- 35) Menyedekah kekayaan, termasuk menghindari sifat boros dan kikir
- 36) Menghormati dan menjawab salam
- 37) Mendoakan orang yang bersin
- 38) Menjauhi tindakan yang merugikan dan menyusahkan orang lain.
- 39) Hindari permainan dan senda gurau
- 40) Tempatkan benda yang mengganggu di jalan

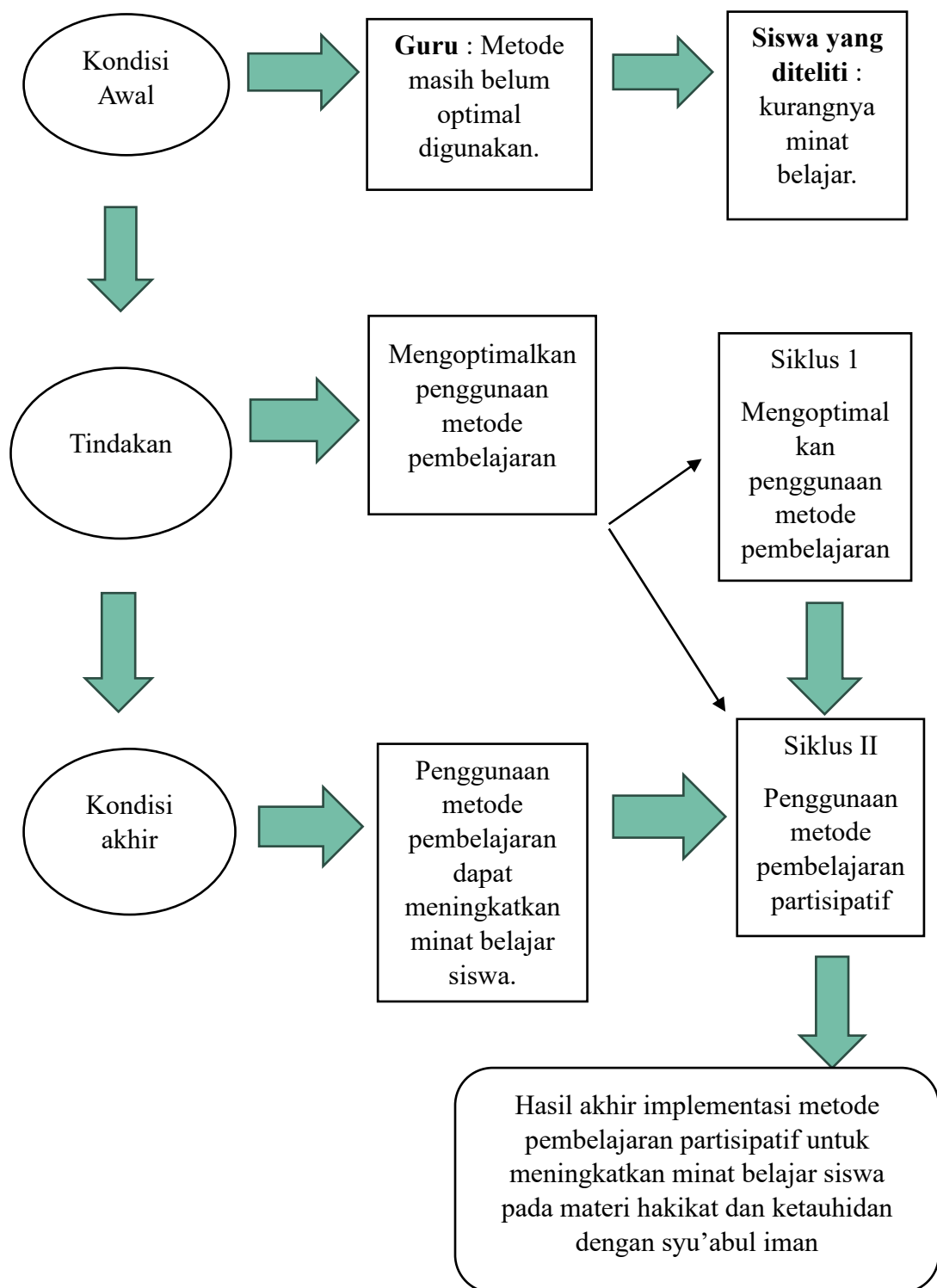
Cabang iman yang berkaitan dengan perbuatan dan anggota badan menunjukkan komitmen seorang Muslim terhadap ajaran agama siswa. Seorang Muslim dapat menunjukkan keimanannya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai ibadah dan amal kebaikan.

Dari ketiga cabang iman tersebut dapat dipahami bahwa Iman yang berkaitan dengan niat, aqidah, hati, lisan, perbuatan, dan anggota badan adalah bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Iman juga tidak hanya terbatas pada keyakinan hati (aqidah), tetapi juga harus diungkapkan melalui pengakuan lisan dan

diwujudkan dalam tindakan nyata. Setiap cabang iman memiliki komponen ini, dan niat berfungsi sebagai dasar dari setiap amal perbuatannya. Oleh karena itu, keimanan dan kualitas spiritual seseorang akan diperkuat dengan mengamalkan semua cabang iman secara teratur dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini penulis berfokus pada minat belajar siswa khususnya pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman yang berada di SMAN 6 Palopo. Pada bagan kerangka pikir telah dijelaskan secara singkat mengenai arah dan tujuan penelitian ini.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sendirian di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi).⁷⁵ Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman, melalui desain, pelaksanaan, refleksi tindakan kolaboratif dan partisipatif. Tindakan tertentu dalam satu siklus tindakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pemahaman pembelajaran di kelas.⁷⁶

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tahapan setiap siklus yaitu:⁷⁷

1. Perencanaan (*planning*)
 - a. Membuat Rencana Pembelajaran Pelaksanaan (RPP) yang berbasis metode pembelajaran partisipatif yang berfokus pada diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus.

⁷⁵ Elsa Selvia Febriani dkk., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (16 Agustus 2023): 140–53, <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>.

⁷⁶ Imam Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?," *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (30 November 2022): 315–27, <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.

⁷⁷ Utomo, Nova Asvio, dan Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (30 Juli 2024): 19–19, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

- b. Menyiapkan media pembelajaran seperti video, bahan bacaan, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Membuat instrument pengamatan untuk memantau aktivitas dan ketertarikan siswa.
- d. Menyusun pertanyaan untuk refleksi siswa terkait pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Mengajak siswa berdiskusi tentang konsep konsep syu'abul iman.
- b. Melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif, dengan menerapkan hakikat ketauhidan dalam sehari-hari.
- c. Menggunakan metode yang melibatkan pengalaman pribadi siswa untuk mengaitkan konsep dengan kenyataan.

3. Observasi

- a. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi).
- b. Ketertarikan siswa terhadap materi melalui ekspresi dan antusiasme siswa.
- c. Kendala atau hambatan selama proses pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflection*)

- a. Menganalisis data hasil observasi dan refleksi siswa.
- b. Mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan metode pembelajaran partisipatif.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 13 siswa terdiri dari 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Alasan penulis memilih siswa kelas X Andi Djemma sebagai subjek

penelitian adalah karena rendahnya minat belajar siswa kelas X Andi Djemma dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman.

D. Waktu Dan Lamanya Tindakan

Penelitian ini akan dilakukan di kelas X Andi Djemma pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun waktu pelaksanaan 30 April s/d 08 Juli 2025.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas X Andi Djemma SMAN 6 Palopo. Berlokasi di Jalan Patang II No. 61, Tomarundung, Kec. Wara Bara., Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91921.

F. Sasaran Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan metode partisipatif pada pembelajaran PAI pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman di kelas X Andi Djemma selama semester genap.

G. Instrument Penelitian

Dengan menggunakan instrument ini penulis mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menilai dan meningkatkan proses pembelajaran.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Terutama pembelajaran hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran partisipatif. (dapat di lihat pada lampiran)

2. Lembar Angket

Lembar angket pada penelitian ini untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap metode pembelajaran partisipatif untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman. (dapat di lihat pada lampiran)

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang relevan melalui pencatatan dan pemeriksaan dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mencatat aktivitas siswa dan guru dengan lembar observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung objek atau fenomena untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam.

Dalam penelitian ini, observer memberi tanda centang pada lembar observasi guru dan siswa dalam mengamati aktivitas di kelas dengan skor yang diberikan untuk setiap aktivitas sesuai dengan kategori berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Baik
- b. Skor 4 untuk jawaban Baik
- c. Skor 3 untuk jawaban Netral
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Baik
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Baik

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam lembar observasi pendidikan dan siswa yaitu:

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru dan Siswa

No	Aspek Penilaian	Nomor Item	Jumlah Item
1	Pembelajaran Kegiatan Awal	1,2,3	3
2	Pembelajaran Kegiatan Inti	4,5,6,7,8,9	6
3	Pembelajaran Kegiatan Penutup	10,11,12	3

2. Angket

Untuk mengumpulkan data kuantitatif, angket disusun dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan skala Likert (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini, responden mengisi langsung lembar angket dengan menandai pilihan jawaban yang siswa anggap benar. Sebuah skor diberikan untuk setiap pertanyaan sesuai dengan kategori berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun beberapa kisi-kisi yang digunakan dalam lembar angket ini berdasarkan indikator minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator Minat Belajar	No Pernyataan	Jumlah Item
1	Semangat untuk belajar	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Tertarik pada Pelajaran	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Tertarik pada pendidikan	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Memiliki inisiatif untuk belajar	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Kesegaran dalam belajar	21, 22, 23, 24, 25	5

3. Dokumentasi

Penelitian ini memerlukan dokumentasi kegiatan untuk mengumpulkan bukti ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan minat siswa, yaitu:

1. Analisis data kualitatif

Penelitian ini menggunakan teknik seperti lembar observasi dan menarasikan kegiatan yang dilakukan oleh penulis di dalam kelas.

2. Analisis data kuantitatif

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dianalisis dan dijelaskan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angkat Persentase

f = Skor Hasil Observasi Yang Diperoleh

N = Skor Ideal

Tabel 2.4 Kategori Persentasi Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas

Siswa dan Guru

Persentase	Kategori Aktivitas Siswa Dan Guru
90% - 100 %	Sangat baik
80% - 89%	Baik
60% - 79%	Cukup
< 60%	Tidak Baik

Indikator Keberhasilan Lembar Observasi Siswa dan Guru:

1. Ketercapaian metode partisipatif:
 - a. Minimal 80% sintaks metode terlaksana
 - b. Kesesuaian metode partisipatif
 - c. Kemampuan membimbing diskusi
2. Kategori Keberhasilan :
 - a. Skor rata-rata minimal 3-5
 - b. Semua aspek mencapai kategori “Baik”
 - c. Mampu memfasilitas keterlibatan siswa

b. Analisis data minat belajar siswa

Data yang berbentuk angka atau dapat diukur. Perhitungan statistik digunakan untuk menganalisis pola, dan hubungan dalam data ini.

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil analisis ini akan menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran partisipatif.

Keterangan:

N : Nilai Persentase Siswa

Skor Yang Diperoleh Siswa : Nilai Yang Berhasil Dicapai Siswa

Skor Maksimal : Jumlah Total Poin Tertinggi

Setelah dihitung nilai perolehan siswa, kemudian dihitung rata-rata minat belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

n = jumlah seluruh siswa

Tabel 2.3 Kategori Tingkat Minat Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
90-100%	Sangat Tinggi
76-89%	Tinggi
60-73%	Sedang
30-59%	Rendah
0-29%	Sangat Rendah

Adapun indikator keberhasilan minat belajar siswa dalam penelitian ini yaitu minimal 75% minat belajar siswa berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat SMAN 6 Palopo

Kegigihan serta kesungguhan seluruh stakeholder SMA Diakui Tri Dharma MKGR Palopo membuat satu-satunya sekolah swasta yang berada di kota Palopo menjadi sekolah binaan langsung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga pada tahun 2008 sekolah ini mendapat dua Bantuan Sosial (BANSOS) sekaligus yaitu sebagai sekolah yang menerapkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) dan Sekolah Pusat Sumber Belajar (PSB) Sekolah yang secara demografi terletak pada Lintang -2 dan bujur 120 dan letaknya yang strategis yaitu Jalan Patang II Kelurahan Tomarundung, Kecamatan Wara Barat RT 4 dan RW 3 Kota Palopo menjadikan sekolah ini sangat mudah diakses dari manapun terlebih lagi berada disekitar rumah jabatan Walikota Palopo.

Setelah kepala sekolah waktu itu Bapak Badu Abinuddin, S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah berdiskusi bersama Komite Sekolah yang saat itu dijabat oleh Bapak Ir. H. Masri Bandaso, M.Si maka salah satu indikator penyebab kurangnya siswa yang ingin bersekolah di SMA Diakui Tri Dharma MKGR Palopo meskipun saat itu sarana prasarana sekolah khususnya bidang TIK hampir sama dengan sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Palopo sebagai sekolah RSBI. Ini dikarenakan kedua sekolah ini adalah sama-sama binaan Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan Tingkat I. Tim Perumus Setelah di diskusikan kepada Penpendidikans Yayasan Tri Dharma MKGR Palopo diantaranya Bapak Drs. H. Sabani Apsa sebagai Ketua Yayasan PerPendidikan Tri Dharma MKGR Palopo, Bapak H. Kaddas, Bapak Ir.H.A. Hasbi Munarka, M.Si, Bapak Drs. Ilyas TH., MM, Bapak Andi Kaso Mustaman dan beberapa penpendidikans Yayasan lainnya maka usulan untuk merubah status sekolah dari awalnya SMA Tri Dharma MKGR Palopo menjadi SMA Negeri 6 Palopo disetujui.

Demi memperkuat secara hukum mengenai perubahan status sekolah maka Walikota Palopo Drs. H.P.A Tenriadjeng, M.Si. membuat Surat Keputusan Nomor : 896/VIII/2009 tentang Perubahan Status dari Nama Sekolah Menengah Atas SMA Tri Dharma MKGR Palopo status diakui menjadi SMA Negeri 6 Palopo tanggal 3 Agustus 2009 dan Surat Keputusan Izin Operasional tanggal 03 Agustus 2009. Peningkatan SMA Negeri 1 palopo sejak tahun 2009, SMA Diakui Tri Dharma MKGR Palopo ditetapkan sebagai SMA Negeri 6 Palopo. Adapun urutan nama kepala sekolah SMAN 6 palopo dari tahun ke tahun yaitu sebagai berikut:

- a) Badu Abinuddin, S.Pd., M.Pd. (2009 – 2014)
- b) Drs. Abdul Gaffar (2014 – 2018)
- c) Drs. BaSMAN, S.H., M.M. (2018 – 2022)
- d) Alimus, S.Pd., M.Pd. (2022 – 2024)
- e) Sumarlin, S.Pd., M.Pd. (2024 – Sekarang)

2. Visi dan misi

Adapun visi yang dimiliki oleh SMAN 6 Palopo yaitu “menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi

informasi dan komunikasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa”. Berikut beberapa misi yang dimiliki oleh SMAN 6 Palopo sebagai berikut :

a) Visi

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara optimal berlandaskan etika, logika, estetika dan kinestik.
- 2) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK.
- 3) Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stakeholder sekolah.
- 4) Menerapkan sistem pembelajaran tuntas (mastery learning) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standart kompetensi yang ditetapkan.
- 5) Mengakomodasi kecakapan hidup (life skill) secara terpadu dan proposal dalam proses pembelajaran.
- 6) Mengembangkan potensi dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, efektif dan psikomotorik.
- 7) Maksimalkan pengelolah dan penggunaan laboratorium komputer.

- 8) Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet pada seluruh siswa, pendidikan, staf tata usaha.⁷⁸

3. Paparan Data Pra Siklus

Pada hari Rabu, 30 April 2025 penulis memasukan surat izin meneliti dan meminta izin kepada kepala sekolah SMAN 6 Palopo yang disambut baik dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. penelitian ini hanya dilakukan pada kelas x khususnya kelas Andi Djemma sebagai objek penelitian yang berjumlah 13 siswa yang terbagi menjadi 6 perempuan dan 7 laki-laki. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, dalam tiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian dengan 2 siklus tersebut, maka penulis melakukan kegiatan pra siklus.

Sebelum tindakan diberikan, pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa. Mayoritas siswa menunjukkan semangat belajar yang rendah selama proses pembelajaran yang dipandu oleh pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya ketertarikan terhadap materi pelajaran beberapa siswa tampak tidak fokus dan terlihat mengantuk ini menunjukkan bahwa siswa tidak bersemangat untuk mengikuti Pelajaran.

Untuk mengumpulkan data penulis telah melakukan kegiatan pra siklus dengan membagikan lembar instrument angket kepada siswa guna mengetahui minat belajar siswa sebelum tindakan dilakukan. (dapat di lihat pada lampiran)

⁷⁸ Sumber Staf TU

Data minat belajar siswa pada Pra Siklus yang disajikan berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Minat Belajar Per Indikator Pra Siklus

Aspek	Item soal	jumlah	persentase	kategori
Semangat untuk belajar	1-5	233	71%	Sedang
Tertarik pada pelajaran	6-10	218	67%	Sedang
Tertarik pada guru	11-15	236	72%	Sedang
Memiliki inisiatif untuk belajar	16-20	208	64%	Sedang
Kesegaran dalam belajar	21-25	222	68%	Sedang
Jumah		1117	342	
Rata-rata		223	68%	Sedang

Berdasarkan tabel 4.1 hasil data minat belajar siswa per indikator pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar aspek berada pada kategori tinggi. Aspek semangat untuk belajar memperoleh jumlah skor 233 dengan persentase 71% dikategorikan sedang. Aspek tertarik pada pelajaran mendapatkan skor 218 dengan persentase 67% kategori sedang. Tertarik pada guru memperoleh skor sebesar 236 dengan persentase 72% kategori sedang. Aspek memiliki inisiatif untuk belajar menunjukkan skor 208 dengan persentase 64% termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu aspek kesegaran dalam belajar memperoleh skor 222 dengan persentase 68% dan termasuk kategori sedang. Secara keseluruhan, dari total skor

1.117 dengan rata-rata skor 223 dengan presentase 68% minat belajar siswa berada pada kategori sedang.

4. Paparan Data Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Mei 2025 yang terdiri tiga kali pertemuan dalam dua pertemuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pertemuan ketiga difokuskan pada pengisian lembar angket kepada siswa. Penelitian ini melalui empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Penulis merencanakan langkah-langkah siklus 1 sebagai berikut:

- a) Menyusun instrument pembelajaran yang digunakan dalam penelitian seperti modul ajar.
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan⁷⁹
- c) Menyusun instrument penelitian seperti lembar observasi dan angket.

2. Tindakan

Pertemuan pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 07 Mei, 14 Mei dan 21 Mei 2025.

⁷⁹ Ahmad Taufik & Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, cet. 1 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 35

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I ini, penulis bertugas sebagai pendidik.

Berikut ini Langkah-langkah pelaksanaannya:

(1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan absen tentang kehadiran siswa. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan pada pertemuan pertama dalam siklus I difokuskan pada penguatan pemahaman siswa terhadap materi hakikat ketauhidan. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar secara singkat mengenai pentingnya tauhid dalam Islam khususnya sebagai dasar utama dalam menjalani kehidupan. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti seseorang mengalami musibah kehilangan pekerjaan, masalah keluarga dia merasa tidak ada jalan keluar tetapi orang yang bertauhid meyakini bahwa hanya allah yang berkuasa memberikan pertolongan. dia tidak putus asa tetapi berdoa tidak mencari jalan pintas seperti pergi ke dukun atau menggunakan cara haram tetapi dia bersandar hanya kepada allah.

Setelah penjelasan awal selesai, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok kecil dan setiap kelompok diberikan pertanyaan. Kegiatan diskusi

dilakukan secara partisipatif siswa diminta mengemukakan pendapat mencatat hasil diskusi serta menunjuk satu siswa sebagai juru bicara kelompok. Setelah waktu diskusi selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan di depan kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

(3) Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir guru menguatkan Kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa dan menanamkan nilai-nilai ketauhidan ke dalam kesadaran dan perilaku siswa. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini pembelajaran yang disampaikan masih sama, tetapi dengan tema berbeda. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

(1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan absen tentang kehadiran siswa. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua dalam siklus 1 untuk memperluas pemahaman siswa terhadap konsep syu'abul iman atau cabang-cabang iman. Guru memulai pembelajaran dengan menceritakan kepada siswa tentang kasus yang berkaitan dengan cabang iman yaitu kasus sederhana namun bermakna yang dapat

ditemukan dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti seorang siswa yang menemukan dompet berisi uang di lingkungan sekolah dan memilih untuk menyerahkannya kepada guru BK meskipun tidak ada yang melihatnya.

Setelah menceritakan kasus tersebut siswa diajak mengaitkan perilaku tersebut dengan tiga aspek utama syu'abul iman yakni aspek hati, lisan dan perbuatan. Setelah sesi apersepsi selesai guru menginstruksikan siswa tetap dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diberikan satu studi kasus yang berbeda dan diminta untuk mendiskusikan serta menganalisisnya berdasarkan cabang iman yang sesuai dan menuliskan Kesimpulan yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

(3) Kegiatan Akhir

Setelah siswa menyelesaikan analisis studi kasus dan presentasi cabang-cabang iman, guru menutup kegiatan inti dengan menyampaikan kembali bahwa setiap perilaku baik yang dilakukan dengan niat karena Allah adalah bagian dari syu'abul iman. Guru menutup kelas dengan pembacaan doa dan memberi salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga yang disampaikan dengan langkah-langkah berikut:

(1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan absen tentang kehadiran siswa.

(2) Kegiatan Inti

Guru membagikan lembar angket kepada semua siswa. Guru menjelaskan mengenai pengisian lembar angket dan meminta siswa mengisi sesuai dengan instruksi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang minat belajar siswa setelah belajar materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman.

(3) Kegiatan Akhir

Guru meminta siswa mengumpulkan lembar anget yang telah diisi selanjutnya guru menutup pembelajaran dan memberi salam.

3. Observasi

a. Observasi Aktivitas Siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif, penulis telah membuat lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan setiap pertemuan pembelajaran. Selain itu, penulis juga memberikan lembar observasi aktivitas siswa kepada teman sejawat siswa yang ditugaskan untuk menjadi pengamat. Hasil observasi yang dilakukan yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek	Pert. 1	Pert. 2
Kegiatan Awal	9	9
Kegiatan Inti	18	26
Kegiatan Penutup	11	15
Jumlah Nilai	38	50

Presentase Nilai	69%	90%
Rata-Rata	79%	
Kategori	Cukup	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas siswa melalui metode pembelajaran partisipatif dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 38 dengan persentase 69% kategori Cukup. Pada pertemuan kedua dengan nilai 50 dengan persentase 90% kategori sangat baik. Rata-rata nilai aktivitas siswa selama dua pertemuan dengan presentase 79%, termasuk dalam kategori Cukup.

b. Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek	Pert. 1	Pert. 2
Kegiatan Awal	13	14
Kegiatan Inti	10	20
Kegiatan Penutup	8	13
Jumlah Nilai	31	47
Presentase Nilai	62%	94%
Rata-Rata	78%	
Kategori	Cukup	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas guru melalui metode pembelajaran partisipatif dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar

31 dengan persentase 62% kategori Cukup. Pertemuan kedua dengan nilai 47 dengan persentase 94% kategori meningkat menjadi Sangat Baik. Rata-rata aktivitas pendidikan selama dua pertemuan dengan persentase 78% yang termasuk dalam kategori Cukup.

c. Angket Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa pada Siklus I yang disajikan berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Data Minat Belajar Per Indikator Siklus I

Aspek	Item Soal	Jumlah	Persentase	Kategori
Semangat Untuk Belajar	1 – 5	229	70%	Sedang
Tertarik Pada Pelajaran	6 – 10	240	74%	Sedang
Tertarik Pada Guru	11 – 15	257	79%	Tinggi
Memiliki Inisiatif Untuk Belajar	16 – 20	229	70%	Sedang
Kesegaran Dalam Belajar	21 – 25	239	73%	Sedang
Jumlah	25	1.194	366	
Rata-Rata		239	73%	Sedang

Berdasarkan tabel 4.4 hasil data minat belajar siswa per indikator pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar aspek berada pada kategori tinggi. Aspek semangat untuk belajar memperoleh jumlah skor 229 dengan persentase 70%

dikategorikan sedang. Aspek tertarik pada pelajaran mendapatkan skor 240 dengan presentase 74% kategori sedang. Tertarik pada pendidikan memperoleh skor sebesar 257 dengan presentase 79% kategori tinggi. Aspek memiliki inisiatif untuk belajar menunjukkan skor 229 dengan persentase 70% termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu aspek kesegaran dalam belajar memperoleh skor 239 dengan presentase 73% dan termasuk kategori sedang. Secara keseluruhan, dari total skor 1.194 dengan rata-rata skor 239 dengan presentase 73% minat belajar siswa berada pada kategori sedang.

4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan positif dalam minat belajar siswa. Walaupun terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki agar hasil minat belajar siswa dapat lebih optimal. Salah satu yang menjadi perhatian yaitu keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok yang belum merata masih terdapat siswa yang bersikap pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Untuk mengatasi ini guru akan memberikan peran atau tanggung jawab khusus kepada setiap anggota kelompok seperti moderator, penulis dan juru bicara. Dengan cara ini, diharapkan setiap siswa memiliki kontribusi yang jelas dan ikut berpartisipasi dalam proses diskusi.

Bahwa indikator minat belajar siswa masih berada dalam kategori sedang, dengan rata-rata persentase sebesar 73%. Hanya indikator tertarik pada guru yang menunjukkan kategori tinggi, sedangkan aspek lainnya seperti semangat untuk belajar, ketertarikan pada pelajaran, inisiatif untuk belajar, dan kesegaran dalam belajar masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

sudah menyukai guru, namun belum sepenuhnya termotivasi secara internal dalam belajar. Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, seperti meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa melalui metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa lebih aktif.

Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik tetapi masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki seperti belum meratanya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan pasif. Hal ini dapat dilihat dari skor aktivitas siswa dengan presentase 69% oleh karena itu, guru memberikan penguatan secara lebih intens kepada siswa agar lebih percaya diri dan meningkatkan suasana pembelajaran agar kelas menjadi lebih menarik.

Pelaksanaan kegiatan inti pada pertemuan pertama juga belum berjalan optimal. Hal ini ditunjukkan oleh skor aktivitas guru dengan presentase 62% masalah ini disebabkan oleh kurangnya pengelolaan waktu dan belum optimalnya strategi pembelajaran yang di gunakan. Oleh karena itu guru akan melakukan persiapan yang lebih matang baik dari segi penguasaan materi maupun penggunaan metode yang mampu mendorong partisipasi siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, untuk mendapatkan kategori keberhasilan metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat belajar siswa akan dilakukan perbaikan. Maka diperlukan siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80%.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki siklus I untuk memenuhi keberhasilan ditinjau dari aspek minat belajar siswa dan observasi guru dan siswa. Oleh karena itu siklus II direncanakan dengan baik berikut ini perencanaan pada siklus II yang disusun oleh penulis:

- a) Menyusun instrument pembelajaran yang digunakan dalam penelitian seperti modul ajar.
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan⁸⁰
- c) Menyusun instrument penelitian seperti lembar observasi dan angket.

2. Tindakan

Proses pembelajaran siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 28 Mei, 4 Juni dan 11 Juni 2025.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini, Dimana penulis bertugas sebagai pendidik. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

(1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan absen tentang kehadiran siswa. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi

⁸⁰ Ahmad Taufik & Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, cet. 1 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021),35

yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

Guru Kembali menerapkan metode pembelajaran partisipatif dengan menekankan diskusi kelompok berbasis studi kasus. Setelah memberikan pengantar singkat mengenai nilai-nilai ketauhidan yang dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan satu studi kasus yang berbeda seperti tentang kejujuran dalam berinteraksi, rasa syukur dalam menghadapi kesulitan atau pentingnya saling tolong menolong. Tugas siswa dalam kelompok yaitu menganalisis kasus tersebut mengaitkannya dengan salah satu cabang iman dalam konsep syu'abul iman kemudian merumuskan Solusi dan mempersiapkan presentasi dan hasil diskusi setiap kelompok. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

(3) Kegiatan Akhir

Setelah presentasi kelompok selesai, guru menegaskan bahwa perilaku seperti jujur, bersyukur dan tolong menolong merupakan cerminan langsung dari cabang-cabang iman. Guru mengajak siswa untuk mengambil satu nilai dari hasil diskusi yang menurut siswa paling penting dan menuliskan bagaimana siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa menginternalisasikan nilai keimanan dalam kesadaran diri siswa. Guru menutup kelas dengan membaca doa dan memberi salam.

b. Pertemuan Kedua

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan pada pertemuan kedua yaitu:

(1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan absen tentang kehadiran siswa. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua ini guru menerapkan strategi baru dalam kegiatan inti dengan menggunakan kartu pertanyaan sebagai alat bantu pembelajaran. Kartu-kartu ini telah disiapkan sebelumnya dan berisi pertanyaan terbuka seputar materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman.

Sebelum memulai kegiatan guru meminta seluruh siswa untuk menghitung secara bergiliran dari satu sampai empat dan proses ini terus diulangi hingga semua siswa mendapatkan nomor. Setelah itu, siswa diarahkan untuk mencari teman yang memiliki nomor yang sama untuk memebentuk kelompok baru.

Setelah kelompok terbentuk secara bergiliran siswa diminta maju ke depan kelas untuk mengambil satu kartu dan Kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan isi pertanyaan yang terdapat dalam kartu. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok menunjuk satu perwakilan untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara lisan di hadapan seluruh

siswa. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi pertanyaan atau tambahan pendapat.

(3) Kegiatan Akhir

Guru memberikan nasihat singkat menekankan bahwa pembelajaran agama bukan hanya untuk mendapatkan nilai tetapi untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang baik. Guru menutup kelas dengan berdoa dan memberi salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga yang di sampaikan dengan langkah-langkah berikut :

(1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan absen tentang kehadiran siswa.

(2) Kegiatan Inti

Guru membagikan lembar angket kepada semua siswa. Guru menjelaskan mengenai pengisian lembar angket dan meminta siswa mengisi sesuai dengan instruksi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang minat belajar siswa setelah belajar materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman.

(3) Kegiatan Akhir

Guru meminta siswa mengumpulkan lembar anget yang telah diisi selanjutnya guru menutup pembelajaran dan memberi salam.

3. Observasi

a. Observasi Aktivitas Siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif, penulis telah membuat lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan setiap pertemuan pembelajaran. Selain itu, penulis juga memberikan lembar observasi aktivitas siswa kepada teman sejawat siswa yang ditugaskan untuk menjadi pengamat. Hasil observasi yang dilakukan yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek	Pert. 1	Pert. 2
Kegiatan awal	10	10
Kegiatan inti	25	28
Kegiatan akhir	12	14
Jumlah nilai	47	52
Presentase nilai	85%	94%
Rata-rata	89%	
Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi aktivitas siswa melalui metode pembelajaran partisipatif dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 47 dengan presentase 85% kategori baik. Pertemuan kedua dengan nilai 52 dengan presentase 94% kategori meningkat menjadi Sangat Baik. Rata-rata aktivitas siswa selama dua pertemuan dengan persentase 89% berada pada kategori Baik.

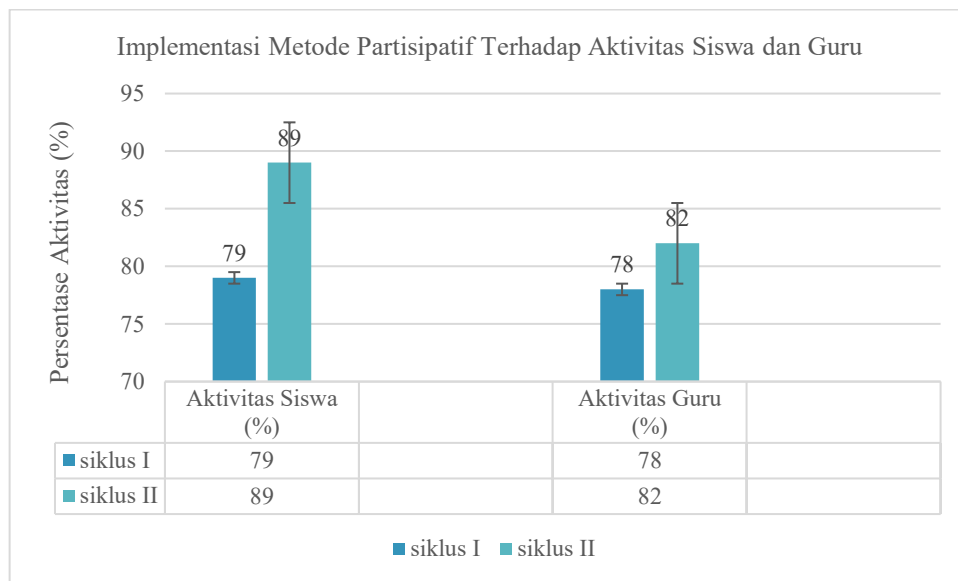
b. Observasi Aktivitas Guru

Penulis telah menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran partisipatif yang dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran. Penulis memberikan lembar observasi aktivitas guru kepada observer yang telah penulis siapkan. Hasil observasi yang dilakukan yaitu :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek	Pert. 1	Pert. 2
Kegiatan Awal	13	15
Kegiatan Inti	13	17
Kegiatan Akhir	10	14
Jumlah Nilai	36	46
Presentase Nilai	72%	92%
Rata-Rata	82%	
Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi aktivitas guru melalui metode pembelajaran partisipatif dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 36 dengan presentase 72% kategori cukup. Pertemuan kedua dengan nilai 46 dengan presentase 92% kategori meningkat menjadi Sangat Baik. Rata-rata aktivitas guru selama dua pertemuan mencapai menjadi 82% berada pada kategori Baik. Untuk lebih jelas maka diperlukan grafik perbandingan *Siklus I dan Siklus II*, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Pada Siklus I dan Siklus II

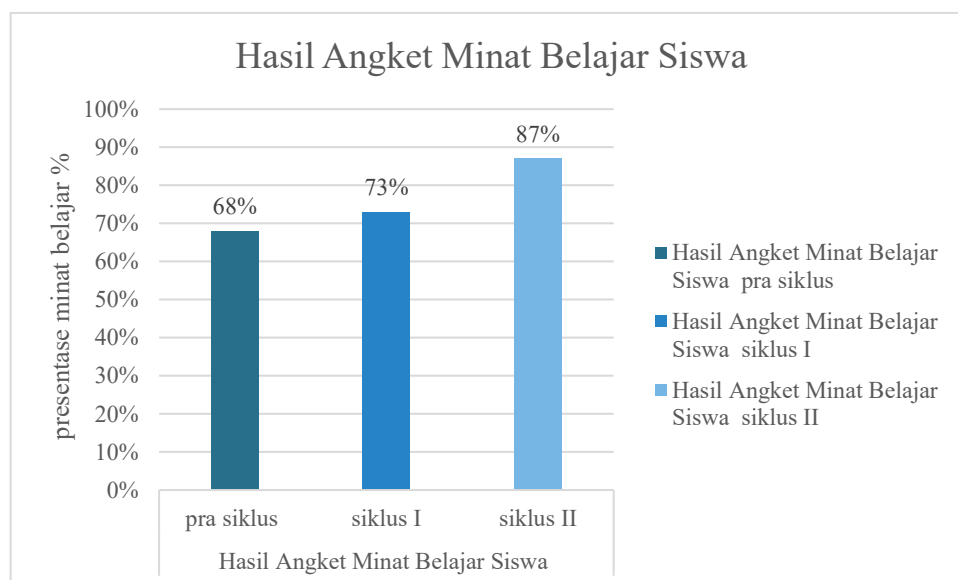
c. Data Angket Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa pada Siklus I yang disajikan berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Data Minat Belajar Per Indikator Siklus II

Aspek	Item soal	Jumlah	persentase	Kategori
Semangat untuk belajar	1 – 5	278	85%	Tinggi
Tertarik pada Pelajaran	6 – 10	293	90%	Sangat tinggi
Tertarik pada pendidikan	11 – 15	285	87%	Tinggi
Memiliki inisiatif untuk belajar	16 – 20	276	85%	Tinggi
Kesegaran dalam belajar	21 – 25	291	89%	Tinggi
Jumlah	25	1423	437%	
Rata-rata		285	87%	Tinggi

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah mengalami peningkatan hingga mencapai kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam siklus II, di mana siswa menunjukkan antusias aktif dalam pembelajaran yang lebih besar terhadap materi pembelajaran. Untuk lebih jelas maka diperlukan grafik perbandingan Pra Siklus Siklus I dan Siklus II, sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Gambar grafik batang 4.2 yang menunjukkan peningkatan minat belajar siswa kelas x andi djemma SMAN 6 Palopo menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran partisipatif membawa hasil yang positif. Pada pra siklus dengan 68% Siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 73% tetapi masih dalam kategori sedang Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi

87% dan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan maka pelaksanaan tindakan dalam siklus II dianggap telah selesai. Maka dari itu proses pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan utama penelitian yaitu meningkatkan minat belajar siswa telah berhasil diwujudkan. Untuk memperkuat hasil ini, penulis juga menyajikan grafik perbandingan antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II penulis berinisiatif untuk membuat kartu yang berisi pertanyaan untuk mendorong partisipasi siswa ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I baik dari aspek minat belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan-perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I membawa dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa rata-rata skor mencapai 87% yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa semakin antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Semua aspek indikator minat belajar mengalami peningkatan termasuk indikator yang sebelumnya berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif yang diterapkan dalam siklus II berhasil meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa secara menyeluruh.

Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang baik, berdasarkan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa mencapai 89% dalam kategori baik. Bahkan pada

pertemuan kedua nilai aktivitas siswa mencapai 94% dalam kategori sangat baik ini menunjukkan bahwa siswa telah terlibat aktif dalam proses diskusi mampu bekerjasama dalam kelompok serta berani menyampaikan pendapat di depan kelas.

Aktivitas guru terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan pembelajaran. Rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 82% dengan kategori baik pada pertemuan kedua mencapai 92% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah lebih terampil dalam mengelola waktu, menyampaikan materi dan menggunakan metode yang mampu mendorong partisipasi siswa.

Meskipun hasil yang dicapai sudah cukup baik, masih terdapat hal yang perlu menjadi perhatian ke depannya. Salah satunya yaitu keterlibatan partisipasi siswa dalam kelompok karena masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya aktif menyampaikan pendapat tanpa dorongan dari guru atau teman. Selain itu penguatan internalisasi nilai-nilai keimanan, seperti ketauhidan dan syu'abul iman dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa perlu terus ditanamkan agar pembelajaran tidak hanya berhenti pada ranah kognitif tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal 80% maka tindakan pada siklus II dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun refleksi ini menjadi bekal penting untuk peningkatan berkelanjutan di pembelajaran selanjutnya terutama dalam memastikan bahwa nilai-nilai keimanan benar-benar terwujud dalam sikap nyata siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada dua aspek utama yaitu:

1. Implementasi metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X Andi Djemma SMAN 6 Palopo

Implementasi metode pembelajaran partisipatif dalam penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada siklus I peneliti menerapkan metode partisipatif melalui diskusi kelompok dan presentasi, meskipun ada beberapa kendala seperti kurangnya keberanian siswa menyampaikan pendapat dan waktu yang terbatas. Maka, pada siklus II dilakukan perbaikan berupa pemberian waktu persiapan yang cukup dan motivasi dari pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasilnya keterlibatan siswa semakin meningkat dan suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran partisipatif secara langsung berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa di kelas. Siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.⁸¹ Penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan menjawab pertanyaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa metode partisipatif mendorong pembelajaran kolaboratif, meningkatkan komunikasi dan membuat siswa merasa menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.⁸² Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berperan

⁸¹ Ayu N. Rahayu, "Penerapan Metode Partisipatif dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri," *Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 2, 2022, hlm. 112–120.

⁸² Setiawan, A., & Pertiwi, R. "Metode Partisipatif sebagai Pendekatan Kolaboratif dalam Pembelajaran," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 4, 2021, hlm. 780–788.

aktif dalam membangun pengetahuan yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu contohnya adalah penelitian di SDIT Alif, di mana dua siklus tindakan digunakan untuk mengajar Bahasa arab. Hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat dari 71 menjadi 81. Dalam penelitian ini model pembelajaran partisipatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, memnuat Keputusan dan berpikir kritis.⁸³ Pembelajaran partisipatif tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu siswa belajar dan bekerja sama.

Temuan ini didukung teori sosiokultural Vygotsky, interaksi sosial dan peran orang lain termasuk pendidikan dan teman sejawat sangat penting untuk peningkatan kognitif. Untuk membantu siswa mencapai zona peningkatan proksimal (ZPD) pendidikan memberikan dukungan atau scaffolding.⁸⁴ Pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif bertukar ide dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial siswa. Pada akhirnya ini akan menghasilkan peningkatan minat belajar dan peningkatan kognitif yang lebih baik.

⁸³ Yani, M., Rahmawati, A., & Wijayanti, I., “upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran partisipatif di sekolah dasar,” jurnal pendidikan dasar, vol. 3 no. 2 (12 Desember 2023): hlm. 122. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2>

⁸⁴ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, diedit oleh Michael Cole dkk. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86-91 <https://archive.org/details/mindinsocietydev00vygo>

Berdasarkan pembahasan tersebut bahwa metode pembelajaran partisipatif telah terbukti efektif dalam menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Ini terutama berlaku untuk materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman. Metode ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar melalui tanya jawab diskusi kelompok dan presentasi. Siswa menjadi lebih percaya diri tertarik pada apa yang siswa pelajari karena keterlibatan aktif ini memungkinkan siswa untuk bertanya mengekspresikan pendapat dan berbagi pengetahuan dengan orang lain.

2. Peningkatan minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran partisipatif pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman kelas X Andi Djemma SMAN 6 Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman menunjukkan peningkatan signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat melalui hasil angket yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus rata-rata minat belajar siswa berada pada 68% yang tergolong dalam kategori sedang. Capaian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode pembelajaran partisipatif minat belajar siswa masih berada pada kategori sedang karena pembelajaran berlangsung secara konvensional dan kurang terlibatnya siswa di dalam proses belajar.

Pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran partisipatif minat belajar siswa meningkat menjadi 73%. Meskipun masih dalam kategori sedang peningkatan ini menunjukkan adanya respon positif awal dari siswa terhadap

metode partisipatif meskipun peningkatan ini belum signifikan karena masih dalam terdapat kendala seperti siswa yang belum terbiasa menyampaikan pendapat dan keterlibatan yang belum merata.

Pada siklus II dilakukan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Guru menambahkan media kartu yang berisi pertanyaan. Guru juga memberikan ruang lebih luas untuk siswa bertanya menyampaikan pendapat dan saling menanggapi antar kelompok. Perbaikan ini berdampak langsung pada peningkatan minat belajar siswa yang naik signifikan menjadi 87% yang tergolong kategori tinggi. Peningkatan terjadi secara merata pada seluruh aspek minat belajar seperti semangat untuk belajar, tertarik pada pelajaran, tertarik pada guru, memiliki inisiatif untuk belajar dan kesegaran dalam belajar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa metode partisipatif secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam mata Pelajaran PAI di Tingkat SMA.⁸⁵ Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki semangat belajar yang tinggi.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa setelah penerapan diskusi kelompok, proyek, presentasi siswa, evaluasi, dan umpan balik dalam lingkungan belajar yang demokratis, motivasi belajar siswa SD meningkat jelas. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran

⁸⁵ Hidayat, M. "Efektivitas Metode Partisipatif dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, 2023, hlm. 93–101.

partisipatif efektif dan layak diterapkan untuk mendorong motivasi intrinsik siswa SD.⁸⁶

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode partisipatif di kelas dalam pembelajaran IPS secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII. Berdasarkan uji statistik, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan (nilai Sig. (2-tailed) = 0,000).⁸⁷ peningkatan minat belajar yang diamati dalam penelitian ini bukanlah kebetulan itu konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik pembelajaran partisipatif efektif dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Temuan ini didukung oleh teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky mendukung peningkatan ini. Teori ini menyatakan bahwa siswa dapat belajar lebih baik dengan berpartisipasi dalam interaksi sosial dan belajar secara aktif.⁸⁸ Pembelajaran partisipatif menarik perhatian siswa karena berbagai metode pembelajaran materi yang terkait dengan pengalaman siswa rasa percaya diri karena siswa aktif dalam proses dan rasa puas karena kontribusi siswa dihargai.

⁸⁶ Sulistyaningsih, D., Widyastuti & Markhamah, Analisis Metode Pembelajaran Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Jatiyoso, *Elementary School Journal*, vol. 12 no. 1, 2023.

⁸⁷ Linda Sevtiana, "Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya," *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS Vol. 3*, no. 4 (26 Desember 2023) hlm. 73–83, <https://doi.org/10.26740/penips.v3i4.56934>

⁸⁸ Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press, 1952), hlm. 3–5 <https://archive.org/details/originsofintelli0000piag>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari dua rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 6 Palopo menunjukkan adanya peningkatan aktivitas baik dari siswa maupun pendidikan selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat dari 79% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, yang mencerminkan keterlibatan aktif dan partisipasi yang lebih merata. Sementara itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 78% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II menunjukkan peran guru yang semakin efektif dalam memfasilitasi pembelajaran partisipatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung peningkatan minat belajar siswa.
2. Peningkatan minat belajar siswa menggunakan metode partisipatif pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman kelas X SMAN 6 Palopo menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dari 68% pada pra siklus (kategori sedang) menjadi 73% pada siklus I, dan naik signifikan menjadi 87% pada siklus II (kategori tinggi). Kenaikan ini mencerminkan efektivitas pembelajaran partisipatif dalam mendorong keterlibatan siswa. Perubahan strategi, seperti penggunaan media kartu pertanyaan dan pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari, membuat siswa lebih tertarik, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru pendidikan agama islam disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran partisipatif pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman. Penulis selanjutnya diharapkan dapat menerapkan metode ini pada materi lain yang lebih praktis agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini berdampak besar pada cara pelajaran diajarkan di SMAN, terutama pada pelajaran PAI tentang materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman. Ada kemungkinan konsekuensi sebagai berikut:

1. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami materi keagamaan yang sebelumnya dianggap sulit atau tidak menarik seperti hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman. Oleh karena itu penggunaan metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama dalam hal materi abstrak yang membutuhkan penginternalisasian nilai.
2. Penelitian ini memberikan saran kepada pengembang kurikulum tentang bagaimana memasukkan metode partisipatif sebagai bagian dari metode pembelajaran PAI. Dengan menekankan metode aktif dan kolaboratif kurikulum dapat dirancang untuk membentuk keterampilan sosial karakter dan spiritualitas siswa selain menanamkan pengetahuan agama.

3. Penelitian ini membuka peluang bagi penulis lanjutan untuk dapat menguji metode partisipatif pada materi lain dalam pelajaran PAI atau mata pelajaran lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model kolaborasi lintas mata pelajaran atau pembelajaran partisipatif berbasis teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Aniqoh Ahmad. "Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga." *Al Ghazali* 4, No. 1 (2021): 1. https://doi.org/10.52484/Al_Ghazali.V4i1.231.
- Abidin, Zainal, Selamat, Dan Akhmad Saefurrijal. "Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Al-Hadits." *Journal Of Educational Management Research And Scientific Study* 1, No. 1 (2024): 1. <https://ojs.idipri.or.id/index.php/jemari/article/view/34>.
- Achmad, Faddia Risalah, Dan Puri Pramudiani. "Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kelas Iv Selama Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 4 (2022): 4. <https://doi.org/10.31949/jcp.V8i4.2719>.
- Achmad, Fatoni. "Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.V6i2.9040>.
- Adnyana, Komang Surya, Dan Gusti Ngurah Arya Yudaparmita. "Peningkatan Minat Belajar Ips Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.55115/edukasi.V4i1.3023>.
- Afriadi, Febrian, Muhammad Fatih Hidayah, Dan GuSMANeli. "Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.61104/ihsan.V2i3.347>.
- Alfian, Edward, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, Dan Dwi Risky Arifanti. "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Al Asma : Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (2020): 54–64. <https://doi.org/10.24252/asma.V2i1.13596>.
- Ali, Nur. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Rabiah Adawiyah: Doi 10.58569/jies.V3i1.1041." *Journal Of Islamic Education Studies* 3, No. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.58569/jies.V3i1.1041>.
- Alisalman, Muhamad. "Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, No. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.21831/diklus.V6i1.48572>.
- Alisalman, Muhamad. "Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, No. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.21831/diklus.V6i1.48572>.

- Amalia, Jihanna, Dan Muh Wasith Achadi. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi Pai Pada Kelas 10 Smk Negeri 1 Depok Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.14421/Njpi.2023.V3i1-3>.
- Amin, Muhammad Agil. "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai- Nilai Religiusitas Peserta Didik Di Mts Al-Muhaimin Palopo." *Incare, International Journal Of Educational Resources* 3, No. 4 (2022): 400–408. <https://doi.org/10.59689/Incare.V3i4.502>.
- Andi Arif, Pamessangi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo." *Iqro: Journal Of Islamic Education* 4, No. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.24256/Iqro.V4i2.2123>
- Apriyani, Nur, Muh Amri, Dan Andi Aderus. "Perdebatan Aspek-Aspek Ketuhanan Dalam Teologi Islam Dan Kaitannya Dengan Kalimat Tauhid (Analisis Terhadap Tiga Mazhab Besar Teologi Klasik: Mu'tazilah, Asyariyah Dan Al-Maturidiyah)." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 5, No. 3 (2024): 4087–98. <https://doi.org/10.54373/Imej.V5i3.1482>.
- Arifah, Amirah, Silvi Fauziah Sinaga, Dan Rahmat Pasaribu. "Tauhid Dan Moral Sebagai Karakter Utama Dalam Pendidikan Islam." *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, No. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.56114/Integrasi.V2i1.11328>.
- Arzaqi, Argha Zidan, Dan M. Miftaqul Miftah Lutfi. "Eksplorasi Enam Cara Beragama Menurut Dale Cannon Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Staiza* 2, No. 2 November (2024): 2 November. <https://ojs.staizmojosari.ac.id/index.php/staiza/article/view/21>.
- Chaniago, Hilifah. "Filsafat Tauhid Perspektif Abdurrahman Wahid." *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.70338/Mikraf.V5i2.155>.
- Damanik, Muhammad Zein, Dhea Melati Putri, Dan Mutia Alamiah Warda. "Dalil Jujur Dalam Perkataan Dan Perbuatan." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2024): 1. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/205>.
- Darmawan, Wewen, Dan Alif Alfi Syahrin. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Dalam Memperkuat Partisipasi Siswa Melalui Pemilihan Osis." *Jurnal Global Futuristik* 2, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.59996/Globalistik.V2i2.569>.

- Dedy Kurniawan, Rini Apriani. "Penerapan Teori Belajar Vygotsky Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, No. 1 (2021): 42–49.
- Elian, Adrian Faris, Dan Ilyas Ilyas. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif Pada Kursus Mahacoustic Music Management Di Kota Semarang." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, No. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.37905/Aksara.6.2.111-120.2020>
- Ervy Rahmadani Dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany, "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 1 (2023): 10–20, <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V6i1.368>.
- Febriani, Elsa Selvia, Dede Arobiah, Apriyani Apriyani, Eris Ramdhani, Dan Ahlan Syaeful Millah. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, No. 2 (2023): 2. <https://riset-laid.net/index.php/jpm/article/view/1447>.
- Feriawan, Fahrul Ulum, Dilva Azahra, Dan Nabila Fransiska. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Peserta Didik." *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, No. 7 (2024): 7. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/view/3418>.
- Fodhil, Muhammad, Dan Isna Nurcahya. "Analisis Nilai Pendidikan Muamalah Dalam Kitab Faraidl Bahiyyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal Dan Relevansinya Pada Konteks Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, No. 3 (2024): 2091–102. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1161>.
- Fodhil, Muhammad, Dan Ilmah Haqiqoh Yusuf. "Analisis Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah Karya Syekh Muhammad Bin Abu Bakar Dan Relevansinya Dengan Konteks Pendidikan Islam Modern." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, No. 4 (2022): 26–34. <https://publisherqu.com/index.php/al-furqan/article/view/62>.
- Gavina, Alexsya, Dan Malla Sinha Dora Br Ginting. "Doktrin Allah (Proper)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, No. 3 (2024): 1978–88. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1150>.
- Gufiron, Misbach Al, Agung Rezeki, Wahab Nafi' Wijaya, Dan Khuriyah Suryo. "Model Pembelajaran Bagi Manula." *Ansiru Pai : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 8, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.30821/Ansiru.V8i2.14213>.
- Gunawan, Sahrul, Tajudin Noor, Dan Abdul Kosim. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022): 11812–18. <https://doi.org/10.31004/jptam.V6i2.4323>.

- Hasriadi, Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, No. 1 (2022): 1. <https://Sinestesia.Pustaka.My.Id/Journal/Article/View/161>.
- Hidayah, Ely Isnaeni Nur. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Memahami Hakikat Dan Mewujudkan Ketauhidan Dengan Syu'abul (Cabang) Iman Melalui Model Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Digital Scrapbook Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2023/2024." Other, Iain Salatiga, 2024. <http://E-Repository.Perpus.Uinsalatiga.Ac.Id/19793/>.
- Hidayati, Vitania, Dan Muzaiyana. "Umat Islam Dan Modernitas: Menjaga Relevansi Di Era Perubahan." *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam* 1 (Oktober 2024): 379–93. <https://Proceedings.Uinsa.Ac.Id/Index.Php/Konmaspi/Article/View/2501>.
- Husniati, Reva, Cucu Setiawan, Dan Dian Siti Nurjanah. "Relevansi Taubat Dengan Kesehatan Mental Dalam Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 3, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.15575/jpiu.19625>.
- Irawati, Dini, Ahmad Nurwadjah, Dan Andewi Suhartini. *Penanaman Nilai-Nilai Tauhidullah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. T.T. Diakses 10 Januari 2025. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/696>.
- Isnaini, Siti Nur, Firman Firman, Dan Desyandri Desyandri. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.183>.
- Istiqomah, Nurul, Lisdawati Lisdawati, Dan Adiyono Adiyono. "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah." *Iqro: Journal Of Islamic Education* 6, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>.
- Kamaruddin, Nurul Faizah. "Fenomena Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Di Era Digitalisasi." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 8, No. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i2.3893>.
- Karnia, Nia, Jeani Rida Dwi Lestari, Lukman Agung, Maya Aprida Riani, Dan Muhammad Galih Pratama. "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 Mi Nihayatul Amal 2 Purwasari." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp* 4, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>.

- Nurdin Kaso, Subhan Subhan, Dodi Ilham, Dan Nurul Aswar. “Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Palopo.” *Madaniya* 2, No. 2 (2021): 152–67. <https://doi.org/10.53696/27214834.68>.
- Khalil, Y. Satria Hafizil, Maimun Zubair, Dan Mira Mareta. “Pengembangan Potensi Peserta Didik Berbasis Nilai Dalam Membentuk Generasi Unggul Melalui Multiple Intelligence.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 4 (2024): 3037–48. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2948>.
- Machali, Imam. “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?” *Indonesian Journal Of Action Research* 1, No. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- Majidun, Ahmad, Titis Rosowulan, Dan Zulfatun Nikmah. *Tarajumah (Kajian Terhadap Pandangan Keagamaan Dan Ajaran Ahmad Rifa’i Dalam Ri’ayat Al-Himmat Dan Husn Al-Mithalab)*. 7, No. 1 (2021): 61–88. <https://doi.org/10.61136/1s6a7596>.
- Maylitha, Evi, Marsanda Claudia Parameswara, Mochammad Fahmi Iskandar, Muhammad Farhan Nurdiansyah, Shofi Nurul Hikmah, Dan Prihantini Prihantini. “Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Journal On Education* 5, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>.
- Merakati, Indah, Abdul Matin, Fitria Suryaningsih, Alvina Damayanti, Emang Suherman, Dan Ali Alatas. “Implementasi Pendidikan Ketauhidan Di Lingkungan Masyarakat Desa Karyamukti.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 4, No. (2024). <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.950>.
- Mesra, Putrina, Eko Kuntarto, Dan Faizal C. Han. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, No. 3 (2021): 3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>.
- Muhammad Lutfan Alfarizki, Dkk “Dinamika Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow.” *2024 3 (8)*, No. 225–242 (Mendatang). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3549>
- Muhammad Agil Amin, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai- Nilai Religiusitas Peserta Didik Di Mts Al-Muhaimin Palopo,” *Incure, International Journal Of Educational Resources* 3, No. 4 (2022): 400–408, <https://doi.org/10.59689/incure.v3i4.502>.

- Muhadist, Akbar. "Pemikiran Teologi Muhammadiyah Dalam Himpunan Putusan Tarjih." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 3, No. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.51900/Alhikmah.V3i1.11237>.
- Musthofa, Musthofa, Dan Nur Illahi. "Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 1 (2023): 20–37. <https://doi.org/10.36769/Tarqiyatuna.V2i1.310>.
- Nasrullah, H. Yufi Mohammad, Yasya Fauza Wakila, Dan Nurul Fatonah. "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan)." *Jurnal Pendidikan Uniga* 15, No. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.52434/Jp.V15i2.1394>.
- Nur Asiyah, Adena. "Pembinaan Aqidah Keluarga Besar Muslim Karo Indonesia (Kamka) Kota Medan." *Center Of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5 Oktober 2021, 178–93. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesst/article/view/273>.
- Nurhaliza, Siti. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa." *Integrated Education Journal* 1, No. 1 (2024): 1. <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/iej/article/view/1>.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dan Syofiyah Hasna. "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022): 8839–48. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V6i2.3780>.
- Prayuga, Yugi, Dan Agung Prasetyo Abadi. "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Prosiding Sesiomadika* 2, No. 1d (2020): 1d. <https://journal.unsika.ac.id/sesiomadika/article/view/2451>.
- Putri, Clara Amanda, Muhammad Syahdan Sadewa, Daeng Nabil El Zhar, Dan Nuraini Ginting. "Tuhan Dan Alam Sebagai Sumber Pengetahuan Ayat Qur'aniyah Dan Kawaniyah." *Jurnal Sahabat Isnu Su* 1, No. 2 (2024): 2. <https://journal.isnusumut.org/index.php/jsisnu/article/view/176>.
- Rahayu, Endang Sri. "Tauhid Dalam Diskursus Tasawuf." *Emanasi : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 5, No. 1 (2022): 1. <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/58>.
- Rahma, Safira Nur, Dan Hindun Hindun. "Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.37905/Rjppbi.V3i2.2284>.

- Rahmadani, Ervi, Dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 1 (2023): 10–20. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V6i1.368>.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Dkk. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation* 2, No. 1 (2023): 1. [https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Rasyid. 2010. *Minat Belajar, Indikator-Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizzan, Rizzan, Supriadi Supriadi, Suaningrat Suaningrat, Dan Imam Subekti. "Aksiologi Pendidikan Islam Dan Landasan Filosofis Pendidikan Secara Umum." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, No. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.56799/Jim.V4i2.7161>.
- Rosanti, Atik, Nurwadjah Ahmad, Dan Andewi Suhartini. "Konsep Pemeliharaan Alam Dan Manusia Implikasinya Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, No. 5 (2022): 8414–22. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3849>.
- Rozaq, Abdul, Dan Nailatus Sa'adah. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kesadaran Spiritual." *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan* 8, No. 5 (2024): 5. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/1061>.
- Samsidar, Dan Ashar Sinilele. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanprestasi Jual Beli Tanah Secara Lisan Di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 1 Agustus 2024, 557–70. <https://doi.org/10.24252/Iqtishaduna.Vi.47874>.
- Santi, Santi, Muhammad Redha Anshari, Dan Siti Suwarni. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Service Learning." *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 3, No. 4 (2024): 4. <https://doi.org/10.55123/Abdisoshum.V3i4.4347>.
- Sari, Novita, Ade KuSMANa, Dan Eko Kuntarto. "Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah." *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.V2i1.3265>.

- Sevtyana, Linda. "Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 45 Surabaya." *Jurnal Dialektika Pendidikan Ips* 3, No. 4 (2023): 73–83. <https://doi.org/10.26740/penips.V3i4.56934>.
- Sina, Ainun, Devi Ariani, Khairan Syahputra Tarigan, Nerisa Sertiawan, Dan Mardinal Tarigan. "Kedudukan Manusia Di Alam Semesta: Manusia Sebagai 'Abdullah, Manusia Sebagai Khalifah Fil Ard.'" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 6 (2022): 3987–93. <https://doi.org/10.31004/jpdk.V4i6.8877>.
- Siregar, Raja Lottung. "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.55403/hikmah.V10i1.251>.
- Sirozi, Muhammad, Dan Elsyia Anugrah Lestari. "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam." *Journal Of Law, Administration, And Social Science* 4, No. 5 (2024): 5. <https://doi.org/10.54957/jolas.V4i5.920>.
- Siti, Sobari Ahmad Maesaroh. *Penerapan Teori Belajar Bruner Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*. 7, No. 2 (2021): 110–20.
- Sofha, Gina Fikria, Inda Nabila, Maudi Zahrany Yusriyyah, Dan Nurul Annisa. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa." *Advances In Social Humanities Research* 1, No. 4 (2023): 4. <https://doi.org/10.46799/adv.V1i4.47>.
- Sudirman. *Konsepsi Pendidikan Moralitas dan Nilai dalam Pendidikan Islam*. Palopo: IAIN Palopo, 2023. *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol. 7 hlm. 321–335; ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/6231
- Tamiya, Ilfikrotut, Mahmud Arif, Dan Yasin Baidi. "Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keimanan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Uin Sunan Kalijaga." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.V7i1.6500>.
- Tammar, Ardiansyah, Achmad Abubakar, Dan Muhsin Mahfudz. "Kajian Literatur Tentang Konsep Tawakal Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial." *Farabi* 20, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.30603/jf.V20i2.4247>.
- Taufik, Buldan. "Implikasi Nama Allah Al-Ahad Terhadap Kurikulum Pendidikan Karakter." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.32832/tawazun.V15i2.7245>.

- Triansyah, Arief Agus, Achmad Luqman Hakim, Andi Rostiandi, Muhammad Faisal Mumtaz, Dan Muhammad Hanif Hamdani. *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Islam*. No. 4. 5, No. 4 (2024): 4. <https://Ijurnal.Com/1/Index.Php/Jipk/Article/View/308>.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, Dan Fiki Prayogi. “Metode Penelitian Tindakan Kelas (Ptk): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan.” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, No. 4 (2024): 19–19. <https://doi.org/10.47134/Ptk.V1i4.821>.
- Wulan, Sinar, Fauziah Zainuddin, Muhammad Yamin, Selviana Selviana, M. Arief R, Dan Ervi Rahmadani. “Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vi Di Mi 01 Bonepute.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, No. 4 (2024): 4. <http://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/299>.
- Yusuf, Yusril. “Pendidikan Yang Memerdekakan: Persepektif Freire Dan Ki Hajar Dewantara.” *Peradaban Journal Of Interdisciplinary Educational Research* 2, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.59001/Pjier.V2i2.187>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar

**MODUL AJAR FASE E SMAN 6 PALOPO MATA PELAJARAN
PAI MATERI HAKIKAT DAN KETAUHDAN DENGAN
SYU'ABUL IMAN**

IDENTITAS MODUL	
Nama Sekolah	SMAN 6 Palopo
Nama Penyusun	Rina Selviana
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu	3 Jp (135 Menit)
Materi Pokok	Hakikat Dan Ketauhidan Dengan Syu'abul Iman

A. KOMPETENSI AWAL

1. Mengetahui bahwa keimanan kepada Allah Swt merupakan inti dari ajaran islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki pengalaman belajar sebelumnya tentang nilai-nilai kehidupan, seperti menyembah Allah Swt secara Ikhlas percaya kepada kekuasaan-Nya serta menjauhi perbuatan syirik
3. Pernah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau diskusi meskipun dalam bentuk sederhana

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia
2. Bernalar kritis
3. Mandiri
4. Bergotong royong

C. SARANA PRASARANA

1. Modul ajar
2. Laptop
3. Papan tulis
4. spidol
5. LCD & Proyektor
6. Koneksi internet (jika tersedia)

D. TARGET PESERTA DIDIK

Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa kelas regular (13 orang). Alternatif penjelasan, metode atau aktivitas untuk siswa yang sulit memahami konsep

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman.
2. Mengidentifikasi macam-macam tauhid dan cabang iman.
3. Menunjukkan sikap aktif dalam diskusi dan kerja kelompok tentang tauhid dan iman.
4. Menyampaikan pendapat dan pemahaman dalam forum kelas.
5. Mengaitkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pemahaman Bermakna

Dengan memahami hakikat ketauhidan dan syu'abul iman siswa menyadari betapa pentingnya tauhid sebagai dasar hidup yang memberi arah dan makna kepada semua aspek kehidupan.

C. Kata Kunci

Tauhid, syu'abul iman, rububiyah, uluhiyah, asma wa sifat, iman, ketauhidan, cabang iman

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apa arti penting memahami tauhid bagi kehidupan kita?
2. Bagaimana syu'abul iman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa perbedaan antara tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Persiapan Pembelajaran (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia
2. Memastikan bahwa kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan pembelajaran multimedia

B. Pendahuluan (15 menit)

1. Membuka dengan salam dan doa
2. Apersepsi : mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

C. Kegiatan Inti (105 menit)

Siklus I

➤ Pertemuan 1 – Hakikat Ketauhidan

1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya tauhid dalam kehidupan dengan mengaitkan contoh nyata, seperti sikap seseorang menghadapi musibah.
2. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
3. Setiap kelompok diberi satu pertanyaan reflektif seputar hakikat ketauhidan.
4. Siswa berdiskusi, mencatat pendapat kelompok, dan menunjuk juru bicara.
5. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menanggapi atau mengajukan pertanyaan.

➤ Pertemuan 2 – Pengenalan Syu'abul Iman

1. Guru membuka dengan studi kasus sederhana (misalnya siswa mengembalikan dompet yang ditemukan).
2. Siswa diajak mengaitkan tindakan tersebut dengan tiga aspek syu'abul iman: hati, lisan, dan perbuatan.
3. Siswa tetap dalam kelompok sebelumnya.
4. Setiap kelompok mendapat satu studi kasus berbeda.
5. Siswa menganalisis kasus berdasarkan cabang iman dan menyusun kesimpulan.
6. Presentasi kelompok dan sesi tanya jawab antarkelompok.

➤ **Pertemuan 3 – Evaluasi Minat Belajar**

1. Guru membagikan lembar angket minat belajar.
2. Guru menjelaskan cara pengisian angket.
3. Siswa mengisi angket secara mandiri dan jujur.
4. Angket dikumpulkan sebagai evaluasi keterlibatan dan minat siswa terhadap pembelajaran.

 Siklus II

➤ **Pertemuan 1 – Studi Kasus Cabang Iman**

1. Guru membuka materi dengan pengantar nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dibagi dalam kelompok kecil.
3. Setiap kelompok diberi studi kasus seperti: kejujuran, rasa syukur, atau tolong-menolong.
4. Siswa menganalisis kasus, mengaitkannya dengan cabang iman, menyusun solusi, dan mempersiapkan presentasi.
5. Kelompok menyampaikan hasil diskusi secara lisan.
6. Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai-nilai iman.

➤ **Pertemuan 2 – Diskusi Kartu Pertanyaan**

1. Guru menggunakan kartu pertanyaan berisi soal terbuka tentang tauhid dan syu'abul iman.
2. Siswa berhitung nomor 1-4 untuk membentuk kelompok baru berdasarkan nomor yang telah di dapatkan.
3. Perwakilan kelompok mengambil kartu dan mendiskusikan isi pertanyaan.
4. Kelompok menunjuk satu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
5. Sesi tanya jawab dan penguatan nilai oleh pendidikan di akhir diskusi.

➤ **Pertemuan 3 – Evaluasi Akhir Minat Belajar**

1. Guru membagikan kembali lembar angket minat belajar untuk mengukur perubahan minat siswa.
2. Siswa mengisi sesuai instruksi dan mengumpulkan kembali angket.
3. Guru menutup pembelajaran dengan refleksi tentang makna belajar agama dan akhlak yang baik.

D. Penutup (10 menit)

1. Refleksi Bersama: “Apa Pelajaran penting hari ini?”
2. Guru menyimpulkan poin-poin penting
3. Memberikan motivasi dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam

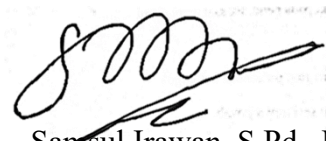
Mahasiswa Penulis



Rina Selviana

Palopo, 5 April 2025

Wali Kelas



Samsul Irawan, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sumarlin S.Pd., M.Pd.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91021
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0506/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Dibenikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: RINA SELVIANA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Salak Lorong Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102010160

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HAKIKAT DAN KETAUHUDAN DENGAN SYU'ABUL IMAN PADA KELAS X SMAN 6 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMA NEGERI 6 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 30 April 2025 s.d. 30 Juli 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 2 Mei 2025


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002



Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSEI), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 6 PALOPO
Alamat : Jl. A.Simpurusiang Eks (Jl. Patang II) No. 61 ☎ 0471-3200883
Email : smaunm.palopo@gmail.com – Website : www.smaunpalopo.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.8/ 576.manual / UPT SMA.6/PLP

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : RINA SELVIANA
NIM : 2102010160
Tempat / Tgl.Lahir : Palopo, 07 MEI 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di **UPT SMA Negeri 6 Palopo** pada tanggal 30 April s/d 08 Juli 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: *"Implementasi metode Pembelajaran Partisipatif Untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Materi Hakikat dan Ketauhidan dengan Syu'abul Iman Pada Kelas X SMAN 6 Palopo"*.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Juli 2025
Kepala UPT

SUNARUFY S.Pd., M.Pd
Pangkat Penata Tk.I
NIP 19871009 201101 0 010



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI'
• Cekatan • BerEtika • Berprestasi • BerDisiplin
• Berakhlak • Berilmu • Berkeadilan • Berkeadilan

SETULUS HATI, SEPENOH JIWA, SEKUAT SAGA
MENCIERDASKAN SULAWESI SELATAN

Lampiran 4 Daftar Hadir Siswa

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENDIDIKAN

SMAN 6 PALOPO

JL. PATANG II NO, 61 PALOPO, Temarunding, Kec. Wara Barat, Kota Palopo

KELAS X ANDI DJEMMA

No	Nama	L/P	Pertemuan					
			Siklus I			Siklus II		
			1 7/5/15	2 14/5/15	3 21/5/15	1 28/5/15	2 4/6/15	3 11/6/15
1	Abdi Almunawar	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ahmad Mu Arif	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Airah Patresia S.	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Aliyah'afina Hasya	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Faiz Muflih S.	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Hilyah Rizra Ramadhani	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Muh Alwan Mi'raj	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muh Anugrah Askar	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Natasya Alia Putri	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Naura Zigma	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Rafli	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Riski	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Tri Alfani Bone	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 5 Instrumen Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru SMAN 6 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Hakikat Dan Ketauhidan Dengan Syu'abul Iman Pada Kelas X SMAN 6 Palopo"**.

Siklus :	Sekolah :	SMAN 6 PALOPO
Pertemuan ke :	Kelas/ Semester :	X / II (Genap)
Materi Pokok :	Alokasi Waktu :	
Sub Materi :	Hari/ Tanggal :	

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan doa					
		b. mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					
		c. Memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran					

2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis					
		b. Guru melibatkan siswa dalam diskusi atau tanya jawab					
		c. Guru menerapkan metode pembelajaran partisipatif (misalnya kerja kelompok, presentasi dan studi kasus)					
		d. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi dan jawaban siswa					
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Guru dan siswa merefleksikan materi yang dipelajari					
		b. Guru menyimpulkan materi yang dipelajari					
		c. Guru memberikan tugas atau motivasi untuk belajar selanjutnya					

Palopo,
Observer,

Lampiran 6 Instrumen Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa di SMAN 6 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Hakikat Dan Ketauhidan Dengan Syu'abul Iman Pada Kelas X SMAN 6 Palopo"**.

Siklus : Sekolah : SMK Negeri 2 Palopo
 Pertemuan ke : Kelas/ Semester : X/ II (Genap)
 Materi Pokok : Alokasi Waktu :
 Sub Materi : Hari/ Tanggal :

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran					
		b. Siswa menjawab atau menyimak apersepsi dengan antusias					
2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik					

		b. Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi					
		c. Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman dengan percaya diri					
		d. Siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok atau tugas					
		e. Siswa menunjukkan inisiatif dalam proses pembelajaran (menanggapi, memberi pendapat)					
		f. Siswa tampak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung					
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Siswa menyampaikan pendapat atau kesan terhadap pembelajaran					
		b. Siswa mencatat atau menyimak kesimpulan pembelajaran					
		c. Siswa memahami dan mencatat tugas atau tindak lanjut pembelajaran					

Palopo,
Observer,

Lampiran 7 Instrumen Angket Minat Belajar Siswa

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama :

Kelas :

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar siswa di SMAN 6 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Hakikat Dan Ketauhidan Dengan Syu'abul Iman pada Kelas SMAN 6 Palopo"**. Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	Semangat untuk belajar					
1.	Saya selalu bersemangat saat belajar					
2.	Saya rajin mengikuti pelajaran					
3.	Saya tidak mudah bosan saat belajar					
4.	Saya berusaha memahami materi					
5.	Saya tetap belajar meski sulit					

	Tertarik pada Pelajaran					
6.	Saya menyukai materi yang diajarkan					
7.	Saya antusias saat belajar					
No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
8.	Saya merasa senang saat menemukan hal baru					
9.	Saya aktif dalam pembelajaran					
10.	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok					
	Tertarik pada guru					
11.	Saya suka dengan cara guru mengajar					
12.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan					
13.	Saya tidak bosan dengan metode mengajar guru					
14.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru					
15.	Saya menghormati guru					
	Memiliki inisiatif untuk belajar					
16.	Saya mencari materi tambahan sendiri					
17.	Saya bertanya jika tidak memahami pelajaran					
18.	Saya mengulang pelajaran di rumah					
19.	Saya mencari solusi jika mengalami kesulitan belajar					
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar					
	Kesegaran dalam belajar					
21.	Saya tidak mudah lelah saat belajar					
22.	Saya tetap focus dalam waktu lama					
23.	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar					
24.	Saya tidak mudah mengantuk saat Pelajaran					
25.	Saya mampu mengatur waktu istirahat dan belajar					

Lampiran 8 Rubrik Penilaian Observasi Guru

No	Indikator Penilaian	Skor	Deskripsi Penilaian
Pembelajaran Kegiatan Awal			
a	Guru memberi salam dan membuka Pelajaran dengan doa	1	Guru tidak memberikan salam dan tidak membuka Pelajaran dengan doa
		2	Guru hanya memberikan salam atau doa, tidak keduanya
		3	Guru memberi salam dan doa namun dilakukan dengan cepat atau kurang memperhatikan kesiapan siswa
		4	Guru memberi salam dan doa secara jelas, namun belum membangun suasana belajar
		5	Guru memberi salam dan membuka Pelajaran dengan doa secara khidmat, sopan dan menciptakan suasana belajar yang positif
b	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	1	Guru tidak mengaitkan materi dengan kehidupan nyata
		2	Guru mencoba mengaitkan materi namun tidak jelas ³

		3	Guru mengaitkan materi dengan contoh sehari-hari tetapi kurang menarik
		4	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan cukup baik
		5	Guru mengaitkan materi dengan situasi nyata secara menarik dan jelas, memancing rasa ingin tahu siswa.
c	Memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran	1	Guru tidak memberikan motivasi dan tidak menjelaskan tujuan pembelajaran
		2	Guru hanya memberikan motivasi atau hanya menjelaskan tujuan, tidak keduanya
		3	Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan, namun kurang menyakinkan atau kurang menyentuh minat siswa
		4	Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan secara jelas, namun belum menumbuhkan semangat belajar secara maksimal
		5	Guru memberikan motivasi yang membangkitkan semangat belajar dan menjelaskan tujuan

			pembelajaran dengan menarik dan jelas
Pembelajaran Kegiatan Inti			
a	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis	1	Guru tidak menyampaikan materi atau penyampaian tidak jelas dan tidak sistematis
		2	Guru menyampaikan materi tetapi banyak bagian yang tidak jelas dan tidak runtut
		3	Guru menyampaikan materi cukup jelas tetapi kurang teratur
		4	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan cukup teratur meski ada sedikit kekurangan
		5	Guru menyampaikan materi dengan sangat jelas, runtut dan mudah dipahami oleh siswa
b	Guru melibatkan siswa dalam diskusi atau tanya jawab	1	Guru tidak melibatkan siswa sama sekali dalam diskusi dan tanya jawab
		2	Guru hanya melibatkan sedikit siswa atau tidak memberikan kesempatan bertanya
		3	Guru melibatkan siswa dalam diskusi/menjawab tapi belum sama

		4	Guru melibatkan siswa dalam diskusi/tanyajawab secara aktif dan cukup merata
		5	Guru melibatkan semua siswa secara aktif dan mendorong diskusi yang hidup
c	Guru menerapkan metode partisipatif (misalnya kerja kelompok, presentase dan studi kasus)	1	Guru tidak menerapkan metode partisipatif sama sekali
		2	Guru menyebut metode partisipatif tetapi tidak dilaksanakan
		3	Pendidikan menerapkan metode partisipatif secara terbatas atau kurang terarah
		4	Guru menerapkan metode partisipatif dengan cukup baik dan melibatkan Sebagian besar siswa
		5	Guru menerapkan metode partisipatif secara optimal, kreatif dan seluruh siswa aktif terlibat
Pembelajaran kegiatan penutup			
a	Guru dan siswa merefleksikan materi yang dipelajari	1	Tidak ada refleksi dilakukan oleh guru maupun siswa

		2	Refleksi dilakukan hanya oleh guru siswa tidak melibatkan
		3	Refleksi dilakukan secara terbatas dan tidak menyeluruh
		4	Guru dan Sebagian siswa melakukan refleksi yang cukup bermakna
		5	Guru dan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses refleksi
b	Guru menyimpulkan materi yang dipelajari	1	Guru tidak menyampaikan Kesimpulan materi
		2	Guru menyampaikan kesimpulan namun tidak jelas atau tidak lengkap
		3	Guru menyampaikan Kesimpulan dengan cukup jelas namun kurang menarik
		4	Guru menyampaikan Kesimpulan dengan jelas sesuai dengan isi pembelajaran
		5	Guru menyampaikan Kesimpulan yang mudah dipahami oleh siswa
c	Guru memberikan tugas atau motivasi untuk belajar	1	Guru tidak memberikan tugas atau motivasi sama sekali

		2	Guru hanya menyebutkan tugas tanpa penjelasan atau motivasi
		3	Guru memberikan tugas tetapi tidak disertai dengan motivasi yang mendorong siswa
		4	Guru memberikan tugas dan menyampaikan motivasi secara umum
		5	Guru memberikan tugas yang bermakna dan menyampaikan motivasi yang mendorong belajar siswa

Lampiran 9 Rubrik Penilaian Observasi Siswa

No	Indikator Penilaian	Skor	Deskripsi Penilaian
Pembelajaran Kegiatan Awal			
a	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran	1	Sebagian besar siswa datang terlambat dan tidak menunjukkan kesiapan belajar
		2	Sebagian siswa hadir tepat waktu dan belum siap mengikuti pembelajaran
		3	Mayoritas siswa hadir tepat waktu dan cukup siap meskipun ada sedikit gangguan
		4	Hampir semua siswa hadir tepat waktu dan menunjukkan kesiapan belajar
		5	Semua siswa hadir tepat waktu dan sangat siap mengikuti pembelajaran sejak awal
b	Siswa menjawab atau menyimak apersepsi dengan antusias	1	Siswa tidak memperhatikan dan tidak merespon apersepsi dari pendidikan
		2	Hanya Sebagian kecil siswa yang memperhatikan atau menjawab apersepsi
		3	Sebagian besar siswa menyimak apersepsi dengan cukup baik tetapi kurang aktif merespon
		4	Sebagian besar siswa antusias menyimak dan ada yang merespon pertanyaan guru
		5	Semua siswa antusias menyimak dan aktif menjawab atau merespon presepsi dengan semangat

Pembelajaran Kegiatan Inti			
a	Siswa menyimak penjelasan pendidikan dengan baik	1	Siswa tidak menyimak penjelasan guru sama sekali
		2	Hanya Sebagian kecil siswa yang menyimak penjelasan guru
		3	Sebagian besar siswa menyimak namun perhatian masih mudah teralihkan
		4	Mayoritas siswa menyimak penjelasan guru dengan cukup focus
		5	Seluruh siswa menyimak penjelasan guru dengan focus dan antusias
b	Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi	1	Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan
		2	Hanya 1-2 siswa yang bertanya namun tidak relevan dengan materi
		3	Beberapa siswa bertanya dengan relevansi yang cukup terhadap materi
		4	Sebagian besar siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dan menunjukkan pemahaman
		5	Siswa aktif bertanya secara relevan, kritis dan mendalam terkait materi
c	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman dengan percaya diri	1	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan pendidikan atau teman
		2	Siswa menjawab dengan ragu-ragu dan kurang percaya diri

		3	Sebagian siswa menjawab dengan cukup percaya diri namun belum konsisten
		4	Mayoritas siswa menjawab dengan cukup percaya diri dan cukup jelas
		5	Siswa menjawab dengan sangat percaya diri jelas dan menunjukkan penguasaan materi
d	Siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok atau tugas	1	Siswa tidak terlibat sama sekali dalam diskusi atau kerja kelompok
		2	Hanya sedikit siswa yang terlibat dan kerja sama berlangsung pasif
		3	Sebagian siswa terlibat namun komunikasi dan Kerjasama belum optimal
		4	Mayoritas siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok atau tugas
		5	Semua siswa aktif dan antusias bekerjasama saling membantu dan menyelesaikan tugas dengan kompak
e	Siswa tampak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung	1	Siswa tampak lesu, tidak antusias dan tertarik dengan pembelajaran
		2	Sebagian besar siswa kurang menunjukkan semangat dalam belajar
		3	Sebagian siswa menunjukkan semangat, meski belum konsisten
		4	Mayoritas siswa tampak bersemangat dan terlibat dalam proses belajar

		5	Seluruh siswa tampak sangat antusias dan menikmati proses pembelajaran secara aktif
Pembelajaran Kegiatan Penutup			
a	Siswa menyampaikan pendapat atau Kesan terhadap pembelajaran	1	Siswa tidak menunjukkan minat atau tidak memberikan pendapat sama sekali
		2	Hanya sedikit siswa yang menyampaikan pendapat atau Kesan secara terbatas
		3	Sebagian siswa menyampaikan pendapat tetapi masih pasif dan belum mendalam
		4	Mayoritas siswa menyampaikan pendapat yang cukup positif dan relevan
		5	Seluruh siswa aktif memberikan pendapat dengan penuh antusias
b	Siswa mencatat atau menyimak Kesimpulan pembelajaran	1	Siswa tidak mencatat atau menyimak Kesimpulan sama sekali
		2	Beberapa siswa menyimak namun tidak mencatat atau kurang focus
		3	Sebagian besar siswa menyimak dengan baik dan Sebagian mencatat Kesimpulan
		4	Mayoritas siswa mencatat dan menyimak Kesimpulan pembelajaran dengan baik
		5	Semua siswa mencatat dan menyimak Kesimpulan secara aktif dan penuh perhatian

c	Siswa memahami dan mencatat tugas atau tindak lanjut pembelajaran	1	Siswa tidak memperhatikan dan tidak mencatat tugas
		2	Sebagian siswa mencatat namun tidak memahami atau tidak bertanya jika tidak paham
		3	Sebagian besar siswa mencatat dan mulai memahami tugas
		4	Mayoritas siswa memahami dan mencatat tugas dengan jelas
		5	Seluruh siswa mencatat dan memahami tugas dengan baik

Lampiran 10 Rubrik Penilaian Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator Penilaian	Skor	Deskripsi Penilaian
Semangat Untuk Belajar			
1	Saya selalu bersemangat saat belajar	1 (STS)	Saya tidak pernah merasa bersemangat saat belajar. Saya merasa malas dan bosan
		2 (TS)	Saya jarang merasa semangat saat belajar dan sering merasa tidak tertarik.
		3 (N)	Kadang saya bersemangat, kadang tidak. Semangat belajar saya tergantung situasi
		4 (S)	Saya sering merasa bersemangat saat belajar, meskipun sesekali mengalami penurunan semangat.
		5 (SS)	Saya selalu merasa antusias dan termotivasi saat belajar. Tidak pernah merasa bosan atau malas.
2	Saya rajin mengikuti Pelajaran	1 (STS)	Saya jarang mengikuti pelajaran, sering absen atau tidak memperhatikan saat belajar.
		2 (TS)	Saya sering lalai dalam mengikuti pelajaran dan kurang disiplin.
		3 (N)	Saya kadang rajin, kadang tidak; tergantung suasana hati atau kondisi.
		4 (S)	Saya sering hadir dan mengikuti pelajaran dengan baik, meskipun sesekali tidak aktif sepenuhnya.
		5 (SS)	Saya selalu hadir, memperhatikan, dan aktif

			mengikuti semua pelajaran tanpa pernah absen atau lalai.
3	Saya tidak mudah bosan saat belajar	1 (STS)	Saya selalu cepat merasa bosan dan tidak bisa bertahan lama saat belajar.
		2 (TS)	Saya sering merasa bosan, kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran secara utuh
		3 (N)	Kadang saya bersemangat, kadang bosan tergantung materi atau cara mengajar
		4 (S)	Saya jarang merasa bosan, umumnya tetap fokus dan tertarik saat belajar.
		5 (SS)	Saya selalu menikmati proses belajar, tidak pernah merasa bosan dalam situasi apa pun
4	Saya berusaha memahami materi	1 (STS)	Saya tidak berusaha memahami materi; sering mengabaikan atau tidak peduli terhadap isi Pelajaran
		2 (TS)	Saya jarang berusaha memahami materi secara mendalam, lebih sering pasif.
		3 (N)	Saya kadang berusaha, kadang tidak tergantung kondisi atau minat terhadap materi.
		4 (S)	Saya sering berusaha memahami materi, meskipun terkadang masih memerlukan bantuan.

		5 (SS)	Saya selalu berusaha memahami setiap materi yang disampaikan dengan serius, bahkan mencari referensi tambahan.
5	Saya tetap belajar meski sulit	1 (STS)	Saya langsung berhenti belajar jika materi terasa sulit atau membingungkan.
		2 (TS)	Saya sering menyerah saat sulit, dan mudah kehilangan motivasi belajar
		3 (N)	Saya kadang melanjutkan, kadang berhenti saat materi terasa sulit.
		4 (S)	Saya berusaha tetap belajar saat menghadapi kesulitan, walau terkadang butuh waktu lebih.
		5 (SS)	Saya tidak menyerah ketika materi sulit dan terus belajar sampai memahami, termasuk mencari sumber lain atau bertanya.
Tertarik pada Pelajaran			
6	Saya menyukai materi yang diajarkan	1 (STS)	Saya langsung berhenti belajar jika materi terasa sulit atau membingungkan

		2 (TS)	Saya sering menyerah saat sulit, dan mudah kehilangan motivasi belajar
		3 (N)	Saya kadang melanjutkan, kadang berhenti saat materi terasa sulit.
		4 (S)	Saya berusaha tetap belajar saat menghadapi kesulitan, walau terkadang butuh waktu lebih.
		5 (SS)	Saya tidak menyerah ketika materi sulit dan terus belajar sampai memahami, termasuk mencari sumber lain atau bertanya.
7	Saya antusias saat belajar	1 (STS)	Saya tidak pernah antusias saat belajar, cenderung pasif dan kurang tertarik
		2 (TS)	Saya jarang merasa antusias, dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
		3 (N)	Saya kadang antusias, kadang tidak; tergantung pada materi atau suasana belajar.
		4 (S)	Saya sering merasa antusias saat belajar, meskipun sesekali semangat menurun.

		5 (SS)	Saya selalu menunjukkan antusiasme tinggi saat belajar, aktif, dan penuh semangat selama pembelajaran berlangsung.
8	Saya merasa senang saat menemukan hal baru	1 (STS)	Saya tidak merasa senang dan tidak tertarik walau menemukan hal baru dalam pembelajaran.
		2 (TS)	Saya kurang merasakan kesenangan saat menemukan hal baru, cenderung cuek atau tidak peduli.
		3 (N)	Saya kadang senang, kadang biasa saja saat menemukan hal baru saat belajar
		4 (S)	Saya merasa senang saat mendapatkan hal baru, meskipun tidak selalu menunjukkan secara ekspresif.
		5 (SS)	Saya sangat senang dan bersemangat saat menemukan pengetahuan atau informasi baru saat belajar.
9	Saya aktif dalam pembelajaran	1 (STS)	Saya tidak pernah aktif, tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

		2 (TS)	Saya jarang terlibat aktif, lebih banyak diam dan hanya mengikuti pembelajaran secara pasif.
		3 (N)	Saya kadang aktif, kadang pasif tergantung situasi atau materi pelajaran.
		4 (S)	Saya sering aktif dalam pembelajaran, meskipun tidak setiap saat berpartisipasi.
		5 (SS)	Saya selalu aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, dan terlibat penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran.
10	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok	1 (STS)	Saya tidak suka sama sekali dengan diskusi atau tugas kelompok dan menghindari keterlibatan.
		2 (TS)	Saya kurang menyukai diskusi atau tugas kelompok, cenderung lebih suka bekerja sendiri.
		3 (N)	Saya biasa saja terhadap diskusi atau tugas kelompok; kadang suka, kadang tidak.
		4 (S)	Saya menyukai kegiatan diskusi atau kerja kelompok

			dan biasanya berpartisipasi aktif.
		5 (SS)	Saya sangat menyukai diskusi atau tugas kelompok dan selalu antusias berkontribusi serta bekerja sama dengan teman.
Tertarik pada guru			
11	Saya suka dengan cara guru mengajar	1 (STS)	Saya tidak suka sama sekali dengan cara guru mengajar, merasa bosan atau tidak termotivasi.
		2 (TS)	Saya kurang suka dengan cara guru mengajar karena terkadang membingungkan atau monoton.
		3 (N)	Saya biasa saja terhadap cara guru mengajar; tidak terlalu menarik tapi juga tidak membosankan.
		4 (S)	Saya menyukai cara guru mengajar, meskipun kadang ada hal yang kurang menarik.
		5 (SS)	Saya sangat menyukai cara guru mengajar karena menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan.

12	Saat memperhatikan saat guru menjelaskan	1 (STS)	Saya tidak memperhatikan sama sekali saat guru menjelaskan, dan lebih sering melamun atau melakukan hal lain.
		2 (TS)	Saya jarang memperhatikan penjelasan guru dan mudah terdistraksi oleh hal lain.
		3 (N)	Saya kadang memperhatikan, kadang tidak, tergantung pada materi atau suasana hati.
		4 (S)	Saya sering memperhatikan saat guru menjelaskan, meskipun terkadang sedikit terdistraksi.
		5 (SS)	Saya selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan pelajaran dari awal hingga
13	Saya tidak bosan dengan metode mengajar guru	1 (STS)	Saya selalu bosan dengan metode mengajar guru, dan kurang termotivasi untuk belajar.
		2 (TS)	Saya sering merasa bosan karena metode mengajar guru kurang menarik.

		3 (N)	Saya kadang bosan, kadang tidak, tergantung materi atau cara penyampaian
		4 (S)	Saya jarang merasa bosan, karena metode guru cukup menarik dan bervariasi
		5 (SS)	Saya selalu merasa tertarik dan tidak pernah bosan dengan metode guru dalam mengajar.
14	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru	1 (STS)	Saya tidak merasa nyaman sama sekali untuk bertanya kepada guru meskipun tidak memahami materi.
		2 (TS)	Saya kurang nyaman bertanya kepada guru karena merasa takut, malu, atau tidak percaya diri.
		3 (N)	Saya kadang nyaman, kadang tidak saat ingin bertanya kepada guru
		4 (S)	Saya umumnya nyaman bertanya, meskipun kadang masih merasa sedikit ragu
		5 (SS)	Saya sangat nyaman bertanya kepada guru kapan pun saya tidak paham, tanpa rasa takut atau ragu.

15	Saya menghormati guru	1 (STS)	Saya tidak menunjukkan sikap hormat kepada pendidikan, cenderung menentang atau mengabaikan arahan guru
		2 (TS)	Saya kurang menghormati guru, misalnya sering menyela, tidak memperhatikan, atau bersikap acuh
		3 (N)	Saya kadang menghormati, kadang tidak, tergantung situasi atau suasana hati.
		4 (S)	Saya umumnya menghormati guru meski kadang kurang memperhatikan saat Pelajaran
		5 (SS)	Saya selalu menunjukkan rasa hormat kepada guru melalui sikap sopan, mendengarkan dengan baik, dan menaati perintah pendidikan.
Memiliki inisiatif untuk belajar			
16	Saya mencari materi tambahan	1 (STS)	Saya tidak pernah mencari materi tambahan, dan tidak merasa perlu mencari sumber lain.
		2 (TS)	Saya jarang mencari materi tambahan, hanya

			mengandalkan penjelasan guru saja
		3 (N)	Saya kadang mencari, kadang tidak, tergantung pada kebutuhan atau minat terhadap materi.
		4 (S)	Saya sering mencari materi tambahan, terutama saat tidak paham dengan pelajaran di kelas.
		5 (SS)	Saya secara aktif dan rutin mencari materi tambahan di luar yang diajarkan guru untuk memperdalam pemahaman
17	Saya bertanya jika tidak memahami Pelajaran	1 (STS)	Saya tidak pernah bertanya meskipun tidak paham, karena takut, malu, atau tidak peduli.
		2 (TS)	Saya jarang bertanya walaupun tidak memahami pelajaran, lebih sering diam atau menunda.
		3 (N)	Saya kadang bertanya, kadang tidak, tergantung pada suasana hati atau situasi kelas.
		4 (S)	Saya sering bertanya saat tidak paham, meskipun terkadang

			masih ragu atau menunggu waktu tertentu.
		5 (SS)	Saya selalu bertanya kepada guru atau teman jika tidak memahami materi pelajaran. Tidak malu atau ragu untuk mencari kejelasan.
18	Saya mengulangi Pelajaran di rumah	1 (STS)	Saya tidak pernah mengulangi pelajaran di rumah, dan hanya belajar saat di sekolah.
		2 (TS)	Saya jarang mengulangi pelajaran di rumah, hanya saat menjelang ujian atau tugas penting.
		3 (N)	Saya kadang-kadang mengulangi pelajaran, tergantung tugas atau waktu luang
		4 (S)	Saya sering mengulangi pelajaran di rumah, meskipun tidak setiap hari.
		5 (SS)	Saya selalu mengulangi pelajaran di rumah secara rutin untuk memperdalam pemahaman dan menyiapkan diri menghadapi pelajaran berikutnya

19	Saya mencari solusi jika mengalami kesulitan belajar	1 (STS)	Saya tidak pernah mencari solusi saat mengalami kesulitan belajar dan membiarkannya begitu saja
		2 (TS)	Saya jarang mencari solusi dan lebih sering menyerah atau membiarkan masalah belajar tidak terselesaikan.
		3 (N)	Saya kadang mencari solusi, kadang membiarkannya, tergantung tingkat kesulitan atau mood
		4 (S)	Saya sering berusaha mencari solusi, meskipun terkadang butuh dorongan dari orang lain.
		5 (SS)	Saya selalu mencari solusi saat mengalami kesulitan belajar, seperti bertanya, membaca ulang, atau mencari bantuan.
20	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar	1 (STS)	Saya tidak pernah menggunakan waktu luang untuk belajar, dan tidak punya kebiasaan belajar di luar jam sekolah.
		2 (TS)	Saya jarang belajar saat waktu luang, lebih sering

			menghabiskannya untuk hal lain
		3 (N)	Saya kadang menggunakan waktu luang untuk belajar, kadang memilih aktivitas lain.
		4 (S)	Saya sering menggunakan waktu luang untuk belajar, terutama saat tidak ada kegiatan lain
		5 (SS)	Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau meninjau ulang pelajaran secara konsisten

Kesegaran dalam belajar

21	Saya tidak mudah Lelah saat belajar	1 (STS)	Saya selalu cepat lelah saat belajar, dan tidak bisa belajar dalam waktu lama.
		2 (TS)	Saya sering merasa cepat lelah saat belajar dan sulit mempertahankan focus
		3 (N)	Saya kadang merasa lelah, kadang tidak, tergantung materi atau waktu belajar
		4 (S)	Saya jarang merasa lelah saat belajar, dan biasanya tetap bisa fokus cukup lama

		5 (SS)	Saya selalu bersemangat dan tidak mudah lelah saat belajar, bahkan dalam waktu yang lama atau materi yang sulit.
22	Saya tetap focus dalam waktu lama	1 (STS)	Saya tidak bisa fokus dalam waktu lama, mudah terganggu dan cepat kehilangan konsentrasi.
		2 (TS)	Saya sering sulit mempertahankan fokus, terutama saat belajar dalam waktu lama
		3 (N)	Saya kadang bisa fokus, kadang tidak, tergantung kondisi atau suasana belajar
		4 (S)	Saya sering fokus dalam waktu cukup lama, meskipun sesekali terdistraksi.
		5 (SS)	Saya selalu dapat mempertahankan fokus dalam waktu yang lama saat belajar tanpa mudah terdistraksi.
23	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar	1 (STS)	Saya tidak pernah menjaga kondisi tubuh, dan tidak memperhatikan kebugaran fisik sama sekali.

		2 (TS)	Saya jarang memperhatikan kondisi tubuh, sehingga mudah lelah atau lesu saat belajar
		3 (N)	Saya kadang menjaga, kadang tidak, tergantung suasana hati atau kesibukan.
		4 (S)	Saya sering menjaga kebugaran tubuh, meskipun kadang kurang konsisten
		5 (SS)	Saya selalu menjaga kondisi tubuh dengan istirahat cukup, makan sehat, dan olahraga agar tetap segar saat belajar.
24	Saya tidak mudah mengantuk saat Pelajaran	1 (STS)	Saya selalu mengantuk saat pelajaran, sulit menjaga kesadaran dan fokus belajar
		2 (TS)	Saya sering mengantuk saat pelajaran, meskipun berusaha untuk tetap focus
		3 (N)	Saya kadang mengantuk, kadang tidak, tergantung jam pelajaran atau kondisi tubuh.
		4 (S)	Saya jarang mengantuk saat pelajaran, dan umumnya bisa mempertahankan focus
		5 (SS)	Saya selalu terjaga dan fokus selama pelajaran berlangsung,

			tidak pernah merasa mengantuk.
25	Saya mampu mengatur waktu istirahat dan belajar	1 (STS)	Saya tidak mampu mengatur waktu belajar dan istirahat, sehingga sering kelelahan atau tidak maksimal dalam belajar.
		2 (TS)	Saya sering kesulitan mengatur waktu, sehingga waktu istirahat atau belajar menjadi tidak efektif
		3 (N)	Saya kadang bisa, kadang tidak dalam mengatur waktu belajar dan istirahat dengan baik.
		4 (S)	Saya sering mampu mengatur waktu belajar dan istirahat, walaupun kadang kurang konsisten
		5 (SS)	Saya selalu bisa mengatur waktu belajar dan istirahat secara seimbang, sehingga belajar menjadi efektif dan tidak melelahkan.

[illegible]

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Abdi Al Munawar	75	Sedang
2	Ahmad Mu Arif	83	Tinggi
3	Airah Patresia S.	72	Sedang
4	Aliyah'afina Hasya	61	Sedang
5	Faiz Muflis S.	65	Sedang
6	Hilyah Rizra Ramadhani	74	Rendah
7	Muh Alwan Mi'raj	73	Tinggi
8	Muh Anugrah Askar	49	Rendah
9	Natasya Alia Putri	76	Tinggi
10	Naura Zigra	62	Sedang
11	Rafli	76	Tinggi
12	Riski	62	Sedang
13	Tri Alfani Bone	83	Tinggi
	Jumlah	892	
	Rata-Rata	68 %	sedang

[CS]

DATA ANGKET MINAT BELAJAR SIKLUS I																													
nama	pernyataan (No.Item)	Tertarik Pada Pelajaran															Tertarik Pada Guru					Jumlah	Presentase	Kategori					
		Semangat Untuk Belajar															Memiliki Inisiatif Untuk Belajar								Kesegaran Dalam Belajar				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	abdi al muni	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	2	1	2	3	4	4	3	5	5	83	56%	sedang
2	ahmad mu a	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	99	79%	sedang	
3	airah patresi	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	3	5	110	88%	tinggi
4	aliyah afina i	5	4	3	5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	92	73%	sedang
5	faiz mullis s	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	92	73%	sedang
6	hilyah rizma i	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	81	65%	sedang
7	muh alwan i	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	91	73%	sedang
8	muh anugra l	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	5	3	2	4	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	78	62%	sedang
9	natasya alia	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	96	76%	tinggi
10	naura zigra	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	4	3	5	4	3	4	3	5	3	5	5	90	72%	sedang
11	ralfi	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	4	5	4	3	4	4	5	5	5	104	83%	tinggi
12	riski	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	92	73%	sedang
13	tri alfani bor	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	86	68%	sedang
Jumlah																											1194	951%	
Rata-rata																													73% sedang

No	Nama	Skor	Kategori
1	Abdi Al Munawar	66	Sedang
2	Ahmad Mu Arif	79	Tinggi
3	Airah Patresia S.	88	Tinggi
4	Aliyah ' Afina Hasya	73	Sedang
5	Faiz Mufliis S.	73	Sedang
6	Hilyah Rizra Ramadhani	65	Sedang
7	Muh Alwan Mi'raj	73	Sedang
8	Muh Anugrah Askar	62	Sedang
9	Natasya Alia Putri	76	Tinggi
10	Naura Zigra	72	Sedang
11	Rafli	83	Tinggi
12	Riski	73	Sedang
13	Tri Alfani Bone	68	Sedang
	Jumlah	951	
	Rata-Rata	73%	Sedang

Lampiran 13 Data Hasil Angket Minat Belajar Siklus II

[illegible]

No	Nama	Skor	Kriteria
1	Abdi Al Munawar	80	Tinggi
2	Ahmad Mu Arif	83	Tinggi
3	Airah Patresia S.	96	Sangat Tinggi
4	Aliyah 'Afina Hasya	92	Sangat Tinggi
5	Faiz Muflis S.	88	Tinggi
6	Hilyah Rizra Ramadhani	76	Sedang
7	Muh Alwan Mi'raj	94	Sangat Tinggi
8	Muh Anugrah Askar	86	Tinggi
9	Natasya Alia Putri	85	Tinggi
10	Naura Zigra	92	Sangat Tinggi
11	Rafli	92	Sangat Tinggi
12	Riski	83	Tinggi
13	Tri Alfani Bone	86	Tinggi
	Jumlah	1.133	
	Rata-Rata	87%	Tinggi

Lampiran 14 Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru SMAN 6 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Hakikat Dan Ketauhidan Dengan Syu'abul Iman Pada Kelas X SMAN 6 Palopo"**.

Siklus	: 2	Sekolah	: SMAN 6 PALOPO
Pertemuan ke	: 2	Kelas/ Semester	: X / II (Genap)
Materi Pokok	: -	Alokasi Waktu	: 3 JP (135 menit)
Sub Materi	: Diskusi kartu pertanyaan	Hari/ Tanggal	: Rabu / 4/6/2025

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

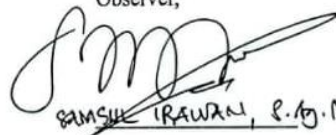
C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan doa					✓
		b. mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					✓
		c. Memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran					✓

2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis					✓	
		b. Guru melibatkan siswa dalam diskusi atau tanya jawab					✓	
		c. Guru menerapkan metode pembelajaran partisipatif (misalnya kerja kelompok, presentasi dan studi kasus)						✓
		d. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi dan jawaban siswa					✓	
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Guru dan siswa merefleksikan materi yang dipelajari						✓
		b. Guru menyimpulkan materi yang dipelajari					✓	
		c. Guru memberikan tugas atau motivasi untuk belajar selanjutnya						✓

Palopo, 4/6/2025

Observer,


SAMSUL IRAWAN, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13 Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru SMAN 6 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Hakikat Dan Ketauhidan Dengan Syu'abul Iman Pada Kelas X SMAN 6 Palopo"**.

Siklus	: 2	Sekolah	: SMAN 6 PALOPO
Pertemuan ke	: 2	Kelas/ Semester	: X / II (Genap)
Materi Pokok	: -	Alokasi Waktu	: 3 JP (135 menit)
Sub Materi	: Diskusi Kartu Pertanyaan	Hari/ Tanggal	: Rabu / 4/6/2025

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

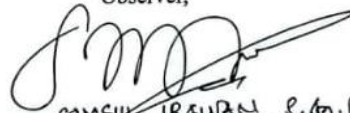
C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan doa					✓
		b. mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					✓
		c. Memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran					✓

2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis					✓	
		b. Guru melibatkan siswa dalam diskusi atau tanya jawab					✓	
		c. Guru menerapkan metode pembelajaran partisipatif (misalnya kerja kelompok, presentasi dan studi kasus)						✓
		d. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi dan jawaban siswa					✓	
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Guru dan siswa merefleksikan materi yang dipelajari						✓
		b. Guru menyimpulkan materi yang dipelajari					✓	
		c. Guru memberikan tugas atau motivasi untuk belajar selanjutnya						✓

Palopo, 4/6/2025

Observer,


RANSUL IRAWAN, S.Pd, M.Pd.1

Lampiran 14 Angket Minat Belajar Pra Siklus

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama : FAIZ MUELH.S
Kelas : X. ANDI DJEMMA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar siswa di SMAN 6 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Hakikat Dan Ketauhidan Dengan Syu'abul Iman pada Kelas SMAN 6 Palopo"**. Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	Semangat untuk belajar					
1.	Saya selalu bersemangat saat belajar				✓	
2.	Saya rajin mengikuti pelajaran			✓		
3.	Saya tidak mudah bosan saat belajar				✓	
4.	Saya berusaha memahami materi			✓		
5.	Saya tetap belajar meski sulit		✓			
	Tertarik pada Pelajaran					

6.	Saya menyukai materi yang diajarkan			✓		
7.	Saya antusias saat belajar			✓		
No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
8.	Saya merasa senang saat menemukan hal baru			✓		
9.	Saya aktif dalam pembelajaran				✓	
10.	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok			✓		
	Tertarik pada guru					
11.	Saya suka dengan cara guru mengajar			✓		
12.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan			✓		
13.	Saya tidak bosan dengan metode mengajar guru			✓		
14.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru	✓				
15.	Saya menghormati guru	✓				
	Memiliki inisiatif untuk belajar					
16.	Saya mencari materi tambahan sendiri			✓		
17.	Saya bertanya jika tidak memahami pelajaran				✓	
18.	Saya mengulang pelajaran di rumah			✓		
19.	Saya mencari solusi jika mengalami kesulitan belajar			✓		
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar				✓	
	Kesegaran dalam belajar					
21.	Saya tidak mudah lelah saat belajar			✓		
22.	Saya tetap focus dalam waktu lama		✓			
23.	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar		✓			
24.	Saya tidak mudah mengantuk saat Pelajaran	✓				
25.	Saya mampu mengatur waktu istirahat dan belajar	✓				

Lampiran 15 Angket Minat Belajar Siklus I

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama : FAIZ MUFLIH.S
Kelas : X. ANDI DJEMMA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar siswa di SMAN 6 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Hakikat Dan Ketauhidan Dengan Syu'abul Iman pada Kelas SMAN 6 Palopo"**. Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	Semangat untuk belajar					
1.	Saya selalu bersemangat saat belajar				✓	
2.	Saya rajin mengikuti pelajaran			✓		
3.	Saya tidak mudah bosan saat belajar				✓	
4.	Saya berusaha memahami materi			✓		
5.	Saya tetap belajar meski sulit		✓			
	Tertarik pada Pelajaran					

6.	Saya menyukai materi yang diajarkan			✓		
7.	Saya antusias saat belajar			✓		
No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
8.	Saya merasa senang saat menemukan hal baru			✓		
9.	Saya aktif dalam pembelajaran				✓	
10.	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok			✓		
	Tertarik pada guru					
11.	Saya suka dengan cara guru mengajar			✓		
12.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan			✓		
13.	Saya tidak bosan dengan metode mengajar guru			✓		
14.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru	✓				
15.	Saya menghormati guru	✓				
	Memiliki inisiatif untuk belajar					
16.	Saya mencari materi tambahan sendiri			✓		
17.	Saya bertanya jika tidak memahami pelajaran				✓	
18.	Saya mengulang pelajaran di rumah			✓		
19.	Saya mencari solusi jika mengalami kesulitan belajar			✓		
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar				✓	
	Kesegaran dalam belajar					
21.	Saya tidak mudah lelah saat belajar			✓		
22.	Saya tetap focus dalam waktu lama		✓			
23.	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar		✓			
24.	Saya tidak mudah mengantuk saat Pelajaran	✓				
25.	Saya mampu mengatur waktu istirahat dan belajar	✓				

Lampiran 16 Angket Minat Belajar Siklus II

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama : FAKZ MUELH .S
Kelas : X. ANDI DJEMMA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar siswa di SMAN 6 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Hakikat Dan Ketauhidan Dengan Syu'abul Iman pada Kelas SMAN 6 Palopo"**. Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	Semangat untuk belajar					
1.	Saya selalu bersemangat saat belajar	✓				
2.	Saya rajin mengikuti pelajaran	✓				
3.	Saya tidak mudah bosan saat belajar		✓			
4.	Saya berusaha memahami materi	✓				
5.	Saya tetap belajar meski sulit	✓				
	Tertarik pada Pelajaran					

6.	Saya menyukai materi yang diajarkan		✓				
7.	Saya antusias saat belajar	✓					
No.	Pernyataan	Keterangan					
		SS	S	N	TS	STS	
8.	Saya merasa senang saat menemukan hal baru	✓					
9.	Saya aktif dalam pembelajaran	✓					
10.	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok		✓				
	Tertarik pada guru						
11.	Saya suka dengan cara guru mengajar		✓				
12.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan		✓				
13.	Saya tidak bosan dengan metode mengajar guru		✓				
14.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru		✓				
15.	Saya menghormati guru	✓					
	Memiliki inisiatif untuk belajar						
16.	Saya mencari materi tambahan sendiri		✓				
17.	Saya bertanya jika tidak memahami pelajaran		✓				
18.	Saya mengulang pelajaran di rumah		✓				
19.	Saya mencari solusi jika mengalami kesulitan belajar	✓					
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar		✓				
	Kesegaran dalam belajar						
21.	Saya tidak mudah lelah saat belajar	✓					
22.	Saya tetap focus dalam waktu lama		✓				
23.	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar	✓					
24.	Saya tidak mudah mengantuk saat Pelajaran		✓				
25.	Saya mampu mengatur waktu istirahat dan belajar		✓				

Lampiran 17 Validator Angket Minat Belajar Siswa

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Nama Validator : Dr. MAKMUR, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Dosen
Tanggal Pengisian : 29 April 2025

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan instrumen lembar angket minat belajar siswa Kelas X Andi Djemma SMAN 6 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman pada kelas X SMAN 6 Palopo"**.

B. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian angket minat belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1= Tidak Baik	4= Baik
2= Kurang Baik	5= Sangat Baik
3= Cukup Baik	

C. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk lembar angket minat belajar dinyatakan dengan jelas					✓
	b. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					✓
2	Aspek Cakupan:					
	a. Sesuai dengan tujuan instrumen				✓	
	b. Pernyataan sesuai dengan indikator				✓	
	c. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas					✓
3	Aspek Bahasa:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓	
	c. Kejelasan huruf dan angka				✓	✓

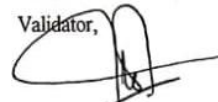
Penilaian Umum :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ⑤ Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, 27 April 2025

Validator,



Dr. Marimur, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 18 Validator Lembar Observasi Guru dan Siswa

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI GURU DAN SISWA

Nama Validator : DR. MAKMUR, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Dosen
Tanggal Pengisian : 22 April 2025

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan instrumen lembar penilaian observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa Kelas X Andi Djemma SMAN 6 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Implementasi metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman pada kelas X SMAN 6 Palopo".

B. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang Aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk Penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- | | |
|----------------|----------------|
| 1= Tidak Baik | 4= Baik |
| 2= Kurang Baik | 5= Sangat Baik |
| 3= Cukup Baik | |

C. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk lembar observasi dinyatakan dengan jelas					✓
	b. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				✓	
2	Aspek Cakupan:					
	a. Sesuai dengan tujuan instrument					✓
	b. Pernyataan sesuai dengan indicator				✓	
	c. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas					✓
3	Aspek Bahasa:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓	
	c. Kejelasan huruf dan angka					✓

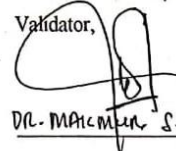
Penilaian Umum :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ⑤ Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, 28 April 2025

Validator,



Dr. MARIAM S.P.T., M.P.T.

DOKUMENTASI



Observasi Awal



pengisian lembar angket pra siklus



penjelasan materi



penjelasan materi



pengisian lembar angket Siklus I



penjelasan materi



Penjelasan Materi Dan Diskusi Kelompok



pemaparan hasil diskusi kelompok



pengisian lembar angket siklus II

RIWAYAT HIDUP



Rina Selviana, lahir di palopo, Kecamatan Wara, Kelurahan lagaligo, Kota Palopo pada tanggal 07 Mei 2002. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama JuSMAN dan ibu Nukriati, penulis bertempat tinggal di Jalan Salak Kec. Wara, Kel. Lagaligo,

Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 32 Lagaligo. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 6 Palopo dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMKN 1 Palopo dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Pada tahap akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu’abul iman pada kelas X SMAN 6 Palopo” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program strata satu.

Contact person Email: rinaselviana0705@gmail.com